

**LAPORAN PENELITIAN  
DIPA FAKULTAS TEKNIK UNILA**

**PENGEMBANGAN “*MIXUSE CONCEPT*”  
PADA *LANDMARK* KAWASAN  
DALAM PENGUATAN IDENTITAS KOTA**



**TIM PENGUSUL :**

Panji Kurniawan, S.T., M.Sc.	0007028302	Ketua
Drs. Nandang, M.T.	0006065705	Anggota
Agung C Nugroho, S.T., M.T	0002037603	Anggota
Kelik Hendro B., S.T., M.T.	0018127304	Anggota

**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENELITIAN DIPA FT UNIVERSITAS LAMPUNG 2020**

Judul Penelitian : Pengembangan "Mixuse Concept" pada Landmark Kawasan dalam Penguatan Identitas Kota.

Jenis Kegiatan :  DIPA Penelitian  DIPA PKM

Tim Peneliti :

No	Nama	NIDN	Jabatan Fungsional	Jurusan	No. HP
1.	Panji Kurniawan, ST., M.Sc.	0007028302	Asisten Ahli	Arsitektur	081272631717
2.	Drs. Nandang, M.T.	0006065705	Lektor Kepala	Arsitektur	085382038457
3.	Agung C Nugroho, S.T. M.T	0002037603	Lektor	Arsitektur	081278534936
4.	Kelik Hendro B., S.T., M.T.	0018127304	Asisten Ahli	Arsitektur	081379746399

Jumlah mahasiswa yang terlibat berjumlah 1 orang

Nama / NPM : Fajar Hidayat / 1505081009

Lokasi Kegiatan : Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu.

Lama Kegiatan : 125 Hari

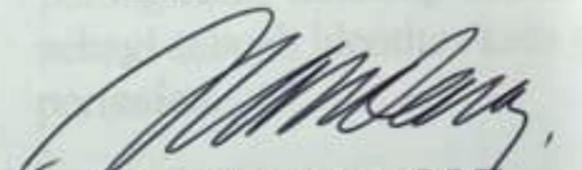
Biaya Penelitian : Rp. 10.000.000,-

Sumber Dana : Dipa Fakultas Teknik Unila

Luaran Wajib : Laporan Akhir, Laporan Keuangan, dan Makalah yang akan diterbitkan di Prosiding Seminar Nasional ber-ISSN / ISBN

Bandar Lampung, 12 November 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Arsitektur  
Fakultas Teknik Unila

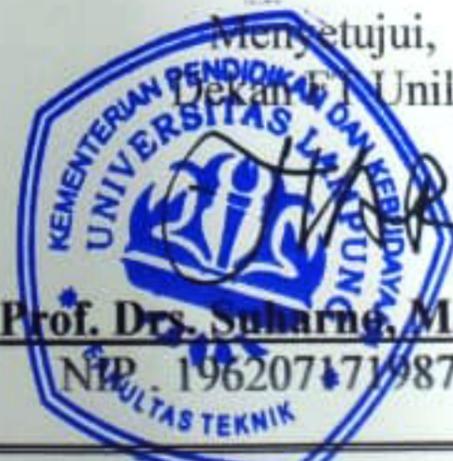
  
**Drs. Nandang, M.T.**  
NIP. 195706061985031001

Ketua Peneliti

  
**Panji Kurniawan, S.T., M.Sc.**  
NIP. 198302072008121002

Menyetujui,  
Dekan FT Unila

  
**Prof. Drs. Suharno, M.Sc., Ph.D**  
NIP. 196207171987031002



## **IDENTITAS DAN URAIAN UMUM**

---

---

1. Judul Penelitian : Pengembangan “*Mixuse Concept*” pada *Landmark* Kawasan dalam Penguatan Identitas Kota.

2. Jenis Hibah : DIPA Penelitian

3. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1.	Panji Kurniawan, ST., M.Sc.	Ketua	Arsitektur	Arsitektur	10
2.	Drs. Nandang, M.T.	Anggota 1	Arsitektur	Arsitektur	8
3.	Agung C Nugroho, S.T. M.T	Anggota 2	Arsitektur	Arsitektur	8
4.	Kelik Hendro B., S.T., M.T.	Anggota 3	Arsitektur	Arsitektur	7

4. Objek : *Landmark* batas Kabupaten Pringsewu yang terletak di Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu.

5. Masa Pelaksanaan

Mulai : Juli 2020

Berakhir : November 2020

6. Usulan Biaya : Rp. 10.000.000,-

7. Lokasi : *Rest Area*, Kabupaten Pringsewu.

8. Kontribusi mendasar pada peer / bidang ilmu :

Memberikan sebuah analisa, konsep dan gagasan pengembangan pada area perbatasan yang dapat menjadi sebuah area “*mixuse*” yang tidak hanya sekedar menjadi *icon* atau *landmark*, namun juga memberikan sebuah pengaruh peningkatan terhadap sektor ekonomi tanpa menghilangkan karakteristik lokasi sebagai sebuah identitas kota yang potensi perkembangannya didominasi oleh hasil pertanian.

9. Nama Prosiding/Jurnal Ilmiah/Seminar/Konferensi yang menjadi sasaran publikasi Ilmiah : Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Fakultas Teknik Universitas Lampung.

## RINGKASAN

Perkembangan suatu Kota akan terus berkembang diberbagai sisi. Diberbagai bidang ekonomi, sosial, budaya hingga pada aspek pembangunan secara fisik. Pembangunan diberbagai bidang ini akan saling mempengaruhi dan secara tidak langsung akan memberikan identitas pada Kota yang menjadi tempat perkembangan tersebut terjadi.

Identitas yang akan tercipta memiliki kecenderungan yang berbeda-beda. Hal ini akan lengkap dengan pengaruh yang memberikan nilai positif begitu juga nilai negatif yang akan dibawa oleh perkembangan tersebut. Pengaruh yang kurang baik akan memberikan nilai negatif yang mungkin bahkan merusak bagi perkembangan disisi yang lainnya. Oleh sebab itu perlu adanya sebuah perencanaan yang matang bagi sebuah daerah dalam mengelola perkembangan yang akan saling mempengaruhi ini.

Kabupaten Pringsewu memiliki khas perkembangan disektor pertanian yang begitu dominan. Bahkan sebutan “Kota Sawah” sering didengung-dengungkan di Kabupaten ini. Hal ini makin nampak dengan kehadiran area persawahan di lokasi batas Kabupaten yang terwujud pada sebuah *Landmark* yang dibangun di *Rest Area* pada jalan utama yang melintas di Kabupaten ini. Regulasi terhadap peralihan lahan persawahan di lokasi ini begitu ketat. Permasalahan yang timbul adalah bagaimana tetap mempertahankan regulasi tersebut diarea yang memiliki embrio perkembangan ekonomi yang tinggi ini. Oleh sebab itu capaian dari penelitian ini mencoba menganalisis bagaimana potensi dan permasalahan yang ada kemudian diramu menjadi sebuah alternatif solusi dalam sebuah usulan pengembangan yang dapat diterapkan pada kawasan dengan fungsi campuran ini dengan tetap mempertahankan identitas wilayah.

**DAFTAR ISI**

Halaman

<b>COVER</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>IDENTITAS DAN URAIAN UMUM</b> .....	iii
<b>RINGKASAN</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL &amp; DIAGRAM</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	I-1
1.2. Rumusan Masalah .....	I-2
1.3. Tujuan & Urgensi Kegiatan Penelitian .....	I-3
1.4. Kebaruan Penelitian .....	I-3
1.5. Metode Penelitian.....	I-4
1.5.1. Metode Pengumpulan Data .....	I-4
1.5.2. Metode Analisis Data .....	I-4
1.5.3. Tahapan .....	I-5
1.6. Alat dan Bahan Penelitian .....	I-6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Pendekatan Landasan Teori .....	II-1
2.3. Studi Pendahulu .....	II-11
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI</b>	
3.1. Deliniasi Wilayah Penelitian.....	III-1
3.2. Karakteristik Lokasi .....	III-2
3.3. Potensi & Permasalahan.....	III-8
<b>BAB IV ANALISIS</b>	
4.1. Analisis Spasial Kawasan .....	IV-1
4.2. Analisis <i>SWOT</i> .....	IV-3
4.3. Analisis Faktor-faktor Strategis Internal dan Eksternal .....	IV-6
4.4. Analisis <i>Matrix Space</i> .....	IV-9
4.3. Analisis Pemangku Kepentingan ( <i>Stakeholders</i> ) .....	IV-11

**BAB V HASIL PENELITIAN**

5.1. Konsep & Rekomendasi Pengembangan Kawasan .....	V-1
5.2. Simulasi pengembangan.....	V-4

**BAB VI PENUTUP**

6.1. Kesimpulan .....	VI-1
6.2. Rekomendasi .....	VI-1

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Permeabilitas dalam Kawasan .....	II-7
Gambar 2.2 Ragam Fungsi dalam Kawasan .....	II-8
Gambar 2.3 Penciptaan Magnet Kawasan untuk Menarik Pergerakan ...	II-8
Gambar 2.4 Elemen-Elemen untuk Memperkuat Legibilitas Kawasan ..	II-9
Gambar 2.5 Contoh Penataan yang Memperkuat <i>Path</i> .....	II-9
Gambar 2.6 Contoh Penataan yang Memperkuat <i>Node</i> .....	II-10
Gambar 3.1 Deliniasi Wilayah Amatan .....	III-2
Gambar 3.2 Terminal Gading Rejo .....	III-3
Gambar 3.3 Pasar Gading Rejo .....	III-3
Gambar 3.4 <i>Rest Area</i> & Tugu Bambu .....	III-4
Gambar 3.5 Tugu Pringsewu .....	III-4
Gambar 3.6 Tugu Gajah Angkat Besi .....	III-4
Gambar 3.7 Spot Komersial & <i>Mixuse</i> .....	III-5
Gambar 3.8 Spot Fungsi Khusus Kegiatan Wisata .....	III-6
Gambar 3.9 Akses Penting pada Deliniasi Penataan.....	III-7
Gambar 4.1 Lokasi sekitar <i>Rest Area</i> .....	IV-1
Gambar 4.2 Kondisi <i>Rest Area</i> .....	IV-2
Gambar 5.1 Kondisi <i>Rest Area</i> .....	V-3
Gambar 5.2 Simulasi Penataan (1) .....	V-4
Gambar 5.3 Simulasi Penataan (2) .....	V-4
Gambar 5.4 Simulasi Penataan (3) .....	V-5
Gambar 5.5 Simulasi Penataan (4) .....	V-5
Gambar 5.6 Simulasi Penataan (5) .....	V-6
Gambar 5.7 Simulasi Penataan (6) .....	V-6

**DAFTAR TABEL & DIAGRAM**

Halaman

**Daftar Tabel**

Tabel 4.1	Analisis SWO .....	IV-3
Tabel 4.2	Analisis SWT.....	IV-5
Tabel 4.3	Analisis IFAS & EFAS .....	IV-8
Tabel 4.4	Bentuk Komunikasi Berdasarkan pada Dukungan & Pengaruh .....	IV-14
Tabel 4.5	Besar Manfaat yang Diterima Stakeholder.....	IV-15

**Daftar Diagram**

Diagram 1.1	Lokasi Masjid Osman Hosen.....	I-5
Diagram 4.1	Kuadran IFAS & EFAS.....	IV-10
Diagram 4.2	Kuadran Pengaruh dan Dukungan.....	IV-13
Diagram 4.3	<i>Stakeholder Netmap</i> .....	IV-15

**PENGEMBANGAN “MIXUSE CONCEPT”  
PADA LANDMARK KAWASAN  
DALAM PENGUATAN IDENTITAS KOTA**

Oleh :

(Panji Kurniawan, S.T., M.Sc., Drs. Nandang, M.T.,  
Agung C Nugroho, S.T., M.T. dan Kelik Hendro B., S.T., M.T.)

**BAB I  
PENDAHULUAN**

**1.1. LATAR BELAKANG**

Dalam Tri-Dharma Perguruan Tinggi, terdapat tiga kewajiban yang harus di penuhi oleh seorang akademisi. Satu diantaranya adalah kewajiban dalam memberikan kontribusi ilmiah yang terangkum dalam sebuah format penelitian. Kegiatan Penelitian yang dilakukan merupakan sebuah kegiatan yang berdasarkan pada kajian ilmiah yang dilihat bagaimana relevansi antara sebuah fenomena perkembangan yang terjadi saat ini dengan tinjauan teori yang ada. Evaluasi dalam bentuk penyesuaian terhadap perkembangan tersebut akan memiliki nilai yang berbeda bergantung pada fokus dan lokasi dari penelitian yang dilakukan. Bahkan dalam penyesuaian terhadap fenomena-fenomena baru tersebut akan memiliki pengaruh yang memungkinkan akan bertambahnya variabel, barometer atau aspek-aspek baru yang akan memperkaya terhadap lahirnya sebuah teori baru yang sesuai untuk saat ini. Hal ini menjadi sebuah keniscayaan mengingat perkembangan diberbagai dimensi sudah sangat berkembang saat ini.

Sebuah lokasi yang jauh dari keramaian dengan lokasi yang menjadi pusat kegiatan akan memiliki perkembangan yang berbeda. Hal tersebut akan menjadi lazim terjadi ketika sebuah tempat berada dekat atau jauh dari akses, pola keterhubungan akses yang mengitarinya hingga pada dimensi akses yang

mewadahi pergerakan yang melintas. Tidak itu saja status dari lokasi tersebut terhadap lokasi yang lainnya. Bahkan didalam sebuah wilayah perbedaan tersebut akan banyak dijumpai. Begitu juga dengan apa dan bagaimana material yang melintasinya. Ini akan sangat berpengaruh sekali terhadap terciptanya kegiatan di suatu tempat.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Layaknya sebuah lokasi yang telah di bahas di latar belakang di atas, Kabupaten Pringsewu sendiri merupakan sebuah wilayah yang secara administratif memiliki batas teritorial. Sebagai wilayah yang memiliki batas tentunya ada penanda lain yang akan memberikan sebuah informasi terhadap sebuah identitas.

Identitas yang tidak sulit untuk didapatkan saat melalui jalan utama sebagai akses utama di Kabupaten ini adalah Jalan Lintas yang menghubungkan Bandar Lampung dengan Tanggamus. Melalui Jalan ini akan dengan mudah mengenali Kabupaten Pringsewu ini dengan sebuah *Landmark* yang juga menjadi pintu gerbang memasuki Kabupaten ini. Berbentuk Bambu melengkung yang melintang di bagian atas Jalan Utama. *Landmark* yang juga sekaligus Gerbang Masuk Kota Kabupaten Pringsewu ini berdiri di atas sebuah lokasi yang memiliki fungsi sebagai *Rest Area*. Yang dikelilingi oleh persawahan di bagian baratnya. Lokasi ini menjadi titik yang sangat representatif sekali sebagai sebuah titik orientasi dari kabupaten ini.

Menjadi sebuah *Landmark*, yang berada pada lokasi dengan fungsi *Rest Area*, berada di Jalan Utama antar Provinsi menjadi daya tarik yang sangat luar biasa dalam mengundang para investor. Namun ini akan menjadi permasalahan saat area disekelilingnya adalah area persawahan yang selama ini menjadi ciri khas Kabupaten yang regulasinya sangat ketat terutama perlaihan terhadap fungsi lahan.

### **1.3. TUJUAN DAN URGENSI KEGIATAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Memberikan pengetahuan terhadap publik tentang arti pentingnya nilai sebuah tempat yang berkaitan dengan struktur pembentuk ruang Kota.
2. Membantu Pemerintah Daerah dalam memberikan kajian awal terhadap lokasi terkait dalam menentukan regulasi yang tepat.
3. Membantu memberikan simulasi pengembangan pada lokasi terkait.

Urgensitas dari kegiatan penelitian ini sangat tinggi mengingat kondisi lahan yang sarat dengan nilai komersial dan bernilai tinggi ini akan menjadi sebuah lahan yang akan berkembang dan cenderung akan memaksa berubahnya fungsi lahan persawahan yang menjadi khas Kabupaten Pringsewu ini. Hal ini akan berbenturan dengan regulasi yang ada. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah kajian mendalam terhadap lokasi yang menjadi tempat bertemunya dua kepentingan besar ini.

### **1.4. KEBARUAN PENELITIAN**

Terdapat hal yang sangat berbeda yang menjadi fokus dari kegiatan ini, dimana kegiatan ini akan mengarah kepada sebuah arahan khusus pada lokasi yang dimaksud. Fokus yang akhirnya menjadi sebuah kebaruan dalam kegiatan penelitian ini adalah saat sebuah permasalahan yang memiliki fungsi yang sangat kompleks berada di sebuah titik yaitu fungsi gabungan antara *Landmark*, *Rest Area* dan Jalan Utama yang seharusnya dengan leluasa berkembang menjadi sebuah icon daerah namun berada pada lokasi yang harus tetap dijaga kelestariannya tanpa harus terjadinya peralihan fungsi lahan yang fungsi lahan saat ini juga menjadi Khas Kabupaten Pringsewu.

## **1.5. METODE PENELITIAN**

### **1.5.1. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data (primer dan sekunder) dalam penelitian ini menggunakan metode gabungan antara metode observasi (pengamatan), pengumpulan foto udara dan peta kawasan, pemotretan kondisi kawasan, penggambaran dua dimensional area peta kawasan dan wawancara dengan instansi terkait. Metode observasi dilakukan peneliti untuk mengamati dan mengetahui langsung (visual) obyek penelitian di lokasi penelitian dengan mengambil data primer yang diwujudkan melalui alat perekam gambar (kamera digital) untuk merekam gambar data fisik dan fenomena yang ada di lokasi penelitian.

### **1.5.2. Metode Analisis Data**

Tahap analisis merupakan tahap mendialogkan data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Analisis ini dilakukan dengan cara mapping dokumen peta dasar kawasan, dan dari foto udara Google Earth, dengan metode tracing elemen fisik, sebagai dasar pengumpulan data dua dimensional (secara visual maupun visual) kawasan. Pendekatan yang digunakan Rasionalistik (logika) deduktif (deduktif logic), suatu pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan digeneralisasikan dengan peristiwa/ data yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan – prediksi.

### 1.5.3. Tahapan Penelitian

Dalam hal ini merupakan tahapan dalam langkah-langkah merumuskan rekomendasi hingga publikasi sebagai akhir dari Penelitian ini.

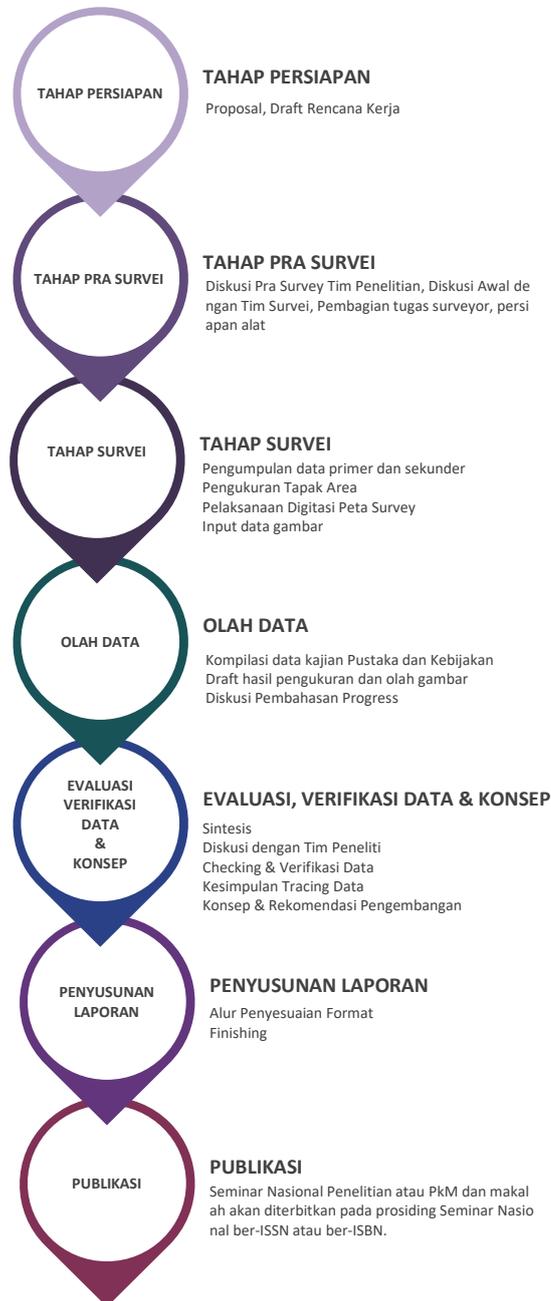


Diagram 1. Bagan Alir Tahap Kegiatan Penelitian

## **1.6. ALAT DAN BAHAN PENELITIAN**

Dalam rencana pelaksanaan kegiatan Penelitian nantinya akan menggunakan beberapa peralatan yang mendukung dalam proses mendapatkan data. Alat yang akan di gunakan diantaranya yaitu :

1. Drone minimal dengan spesifikasi DJI Mavic 2 Pro dengan spesifikasi Hasselblad Camera : 20 MP 1” CMOS Sensor, Adjustable Aperture, 10-bit Dlog-M colour profile, 10-bit HDR Video, Hyperlapse, 8 km 1080p Video Transmission, 31min flight time. digunakan dalam pengambilan tampilan *areal view* terkini di lokasi.
2. Camera DSLR dengan minimum spesifikasi 24.2MP DX-Format CMOS Sensor, EXPEED 3 Image Processor, 3.0” 921k-Dot LCD Monitor, Full HD 1080p Video Recording at 30 fps, Multi-CAM 1000 11-Point AF Sensor, Native ISO 6400, Extended to ISO 12800, Continuous Shooting Up to 4 fps, 420-Pixel RGB Sensor Exposure Metering.
3. 1 Unit Komputer pengolah data grafis dengan spesifikasi CPU Minimal Proc. Intel ® Core ™ i7-5930K CPU @3.5GHz (12CPU), RAM 65536MB, Kartu Grafis N-VIDIA GTX 1080Ti dengan (VRAM) 11127MB.

Adapun bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini beberapa kajian teoritis, dan legal formal yang digunakan oleh Pemerintah Daerah sebagai salah satu produk hukum ataupun produk kebijakan yang berlaku.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. PENDEKATAN LANDASAN TEORI**

Dalam kegiatan penelitian ini menggunakan beberapa referensi teori terkait sebagai landasan dalam kegiatan. Terdapat beberapa teori yang akan menjadi pendekatan diantaranya yaitu :

##### **2.1.1. Citra Kota**

Citra dari sebuah Kota adalah bagaimana cara pandang masyarakat terhadap kotanya. Atau dalam bahasa yang lain “ Citra Kota adalah gambaran mental dari sebuah kota sesuai dengan rata-rata pandangan masyarakatnya” ( Zahn Markus; 1999 ).

Untuk dapat mengidentifikasi gambaran mental tersebut dapat di lihat dari 3 komponen, diantaranya yaitu :

1. Identitas : ada kecenderungan bagi setiap individu dapat “membaca” objek-objek yang ada, yang dapat terlihat ataupun di rasakan.
2. Struktur : ada elemen yang dirasa tersusun dalam konteks keterhubungan.
3. Makna : ada objek atau elemen-elemen yang dapat memberikan pengalaman ruang merupakan pemahaman arti oleh pengamat terhadap dua komponen (identitas dan struktur kota) melalui dimensi: simbolik, fungsional, emosional, historik, budaya, politik.

##### **2.1.2. Persepsi terhadap Pertandaan**

Didalam kota, sistim tanda ( signaged sitem ) merupakan teknik yang secara detail memberikan informasi kepada pendatang, maupun pengunjung yang akan memasuki kota maupun warga kota itu sendiri. Pengertian tanda-tanda adalah segala sesuatu pesan tertentu kepada masyarakat kota, secara fisik, bentuknya merupakan sesuatu yang

mudah terbaca (*legability*) antara lain Tulisan, Gambar, Lambang dan Bendera, umbul-umbul. Tanda –tanda yang dipasang pada tempat-tempat yang mudah terlihat oleh pengunjung atau pengamat maupun masyarakat yang berada di lingkungan karena dipergunakan sebagai pemberitahuan. Tanda-tanda selain dapat difungsikan sebagai informasi juga sebagai orientasi terhadap lingkungan adapun jenis tanda-tanda adalah Identitas, Nama Bangunan, Petunjuk sirkulasi, Komersial, Petunjuk ke Lokasi fasilitas lain dan Informasi.

Selama seorang melakukan perjalanan akan melihat tanda-tanda yang menjadikan tanda tersebut sebagai stimulus yang ditangkap oleh inderanya. Apa yang terlihat olehnya menimbulkan persepsi-persepsi terhadap yang terlihat. Persepsi merupakan pengalaman terhadap objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan.

Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stymuly*). Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun demikian, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori. Apa yang kita perhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal. Faktor situasional terkadang disebut sebagai detriminan perhatian yang bersifat eksternal atau penarik perhatian (*attention getter*). Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol, antara lain; gerakan, intensitas stimuli, kebaruan dan perulangan. Dua cara yang dapat membentuk landmark yaitu memperluas arah pandang dan mengekspose Objek. Terhadap pertandaan, respon dan persepsi pengunjung/pengamat dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu Medan Penglihatan, Kejelasan Visual, Rerat Pembacaan dan psikologis.

### **2.1.3. Elemen Pembentuk Citra Kota**

Ada lima elemen kota yang mendasar yang mampu memberikan kualitas visual bagi kota itu sendiri. Elemen-elemen inilah yang

dianggap kasat mata dan terasa di kawasan kota. Semakin kuat kelima elemen ini maka semakin baik kota itu akan memberikan kualitas terhadap pengamat. Lima elemen kota ini diformulasikan oleh Kevin Lynch di dalam buku populernya yang berjudul *The Image of The City* adalah :

1. *Paths*

Merupakan jalur sirkulasi yang digunakan masyarakat untuk menuju atau meninggalkan lingkungannya. *Paths* ini berupa jalan, jalur pejalan kaki, kanal, rel kereta api dan lain sebagainya. *Paths* akan menentukan bentuk, pola dan struktur fisik suatu kota. Konsep *paths*:

- a. Sebagai struktur ruang menerus dan tidak terputus – terutama untuk jalur pedestrian – dan menciptakan kesinambungan antar magnet;
- b. Sebagai aliran pergerakan;
- c. Sebagai urban structure (kerangka kawasan).

2. *Landmark*

*Landmark* (penonjolan) adalah titik pedoman obyek fisik kota, ditekankan pada peranannya sebagai titik orientasi visual bagi masyarakat sekitarnya. Penonjolan dari suatu *landuse* lebih diartikan dari segi struktur fisiknya dan bukan dari segi fungsinya. *Landmark* bisa berupa fisik natural berupa gunung/bukit, atau berupa fisik buatan seperti menara, gedung, *sculpture*, kubah dan lain-lain, sehingga orang bisa dengan mudah mengorientasikan diri di dalam suatu kota/kawasan/lingkungan.

3. *Node*

Merupakan titik kota yang mempunyai peranan sebagai titik orientasi yang lebih ditekankan pada bentuk kegiatan atau aktivitas rutin yang sudah dikenal masyarakat. *Nodes* (titik pemusatan kegiatan) merupakan area yang menjadi pusat aktivitas dari suatu kawasan, dimana orang dapat merasakan perubahan aktivitas dari suatu struktur ruang satu ke

struktur ruang yang lain, misalnya tempat dimana transportasi berhenti, pertemuan *network*, pusat kegiatan bisnis dan di ujung jalan.

- a. Sebagai ruang transisi antar segmen;
- b. Sebagai transisi antar simpul pergerakan;
- c. Sebagai pengubah nuansa kawasan;
- d. Sebagai pusat aktivitas dan generator kawasan.

Pengertian nodes sering dikaitkan dengan landmark, karena keduanya merupakan suatu ciri kota yang menonjol dan berperan sebagai orientasi. Perbedaannya terletak pada kegiatan fungsional yang ada di sekitarnya dan/atau di dalamnya. Jadi, node dapat berfungsi juga sebagai landmark, misalnya suatu pasar yang mempunyai struktur bangunan yang menonjol. Namun, landmark tidak selalu sebagai node, tergantung sifat atau bentuk kegiatan di area tersebut.

#### 4. *Edge*

Adalah batas wilayah yang mempunyai peranan sebagai pemutus suatu kontinuitas. *Edges* bisa berupa dinding, pantai, hutan kota dan lain-lain.

- a. Merupakan *edges* atau tepian dari kawasan yang spesifik;
- b. Membatasi kawasan perencanaan dari area sekitar yang mungkin akan mempengaruhi kualitas image kawasan.

#### 5. *District*

Adalah suatu daerah di dalam kota yang timbul dalam imajinasi masyarakat yang ditentukan oleh kesamaan karakteristik daerah bersangkutan. Artinya distrik dikenali karena adanya suatu karakteristik kegiatan yang sangat spesifik dalam suatu wilayah.

- a. Aktivitas yang spesifik pada kawasan;
- b. Konfigurasi dan image yang dihadirkan sebagai suatu dominasi ruang dan kegiatan.

District (kawasan) merupakan integrasi dari berbagai komponen-komponen kegiatan fungsional, meliputi: Wisma (perumahan), Karya (daerah tempat kerja), Marga (pergerakan), Suka (rekreasi) dan Penyempurna (kawasan kegiatan pelayanan sosial dan kebutuhan spritual). Pada umumnya, kegiatan fungsional tersebut akan memusat pada kawasan-kawasan tertentu suatu kota; berdasarkan orientasi utama, kepentingan dan peranannya di dalam suatu kota. Namun, adakalanya kawasan fungsional tertentu ini tidak begitu jelas perbedaannya dengan kawasan fungsional lainnya. Misalnya, kawasan perdagangan bercampur dengan fungsi hunian dan fungsi sosial-budaya.

#### **2.1.4. Perpaduan Elemen Citra Kota dalam Penguatan Identitas**

Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah ketika beberapa elemen citra tersebut berada pada suatu titik yang dominan dalam bentuk Landmark, pada sebuah Node yang sekaligus di lalui oleh jalur penting atau Pathway.

Adapun Landmark yang dimaksud didalam penelitian ini berbentuk Gerbang kota yang mewakili identitas kewilayahan. Gerbang adalah “*a movable framework or solid structure especially one that swings on hinges, controlling entrance or exit through an opening in a fence or wall. An opening providing passageway through fence or wall, with or without such a structure; gateway*”. Simon and Schuster, Webster New World Dictionary. Gerbang selalu diidentikkan dengan Pintu Masuk atau biasa di sebut sebagai *entrance*. *Entrance the act or point of entering, a place for entering. Simon and Schuster, Webster New World Dictionary.*

*Entrance* adalah tempat untuk memasuki sesuatu. Pintu dan gerbang merupakan salah satu contoh dari sebuah *entrance*. Gerbang sebenarnya merupakan bagian dari *entrance*. Karena gerbang juga merupakan sebuah daerah masuk menuju ke suatu area. Namun

kehadiran gerbang tidak selalu bagian dari *entrance* karena definisi gerbang lebih luas daripada definisi *entrance*. Dimana *entrance* adalah tempat untuk memasuki sesuatu sehingga kegiatannya adalah memasuki.

Sedangkan gerbang menerangkan kegiatan untuk melewati sesuatu. Pada saat kita melewati sesuatu belum tentu kita memasukinya. Sedangkan pada saat kita memasuki sesuatu kita sudah pasti melewatinya. Hal ini menunjukkan gerbang mempunyai cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan *entrance*. Kemudian kegiatan dalam sebuah gerbang yaitu melewati bila didefinisikan lebih lanjut bisa jadi memasuki maupun keluar. Sedangkan *entrance* hanya melambangkan kegiatan untuk memasuki sesuatu.

Didalam sebuah kota terdapat *identifiable* unit mulai dari lingkup terkecil sampai lingkup yang lebih besar. Semua unit tersebut mendapatkan identitas yang paling jelas adalah pada waktu orang melewati gerbang untuk memasuki unit tersebut. Gerbang inilah yang bertindak sebagai ambang pintu yang menciptakan unit itu. Setiap bagian dari sebuah kota kecil maupun besar yang diidentifikasi oleh penduduknya sebagai daerah mereka, akan diperkuat dan diperjelas jika jalan masuk menuju daerah tersebut ditandai dengan kehadiran sebuah gerbang pada saat melewati batas daerah. Jika daerah yang menembus batas ini tidak ditandai

maka orang tidak akan merasa sedang melewati sebuah batasan. Dan pada

dasarnya daerah yang menembus batas ini hanya dapat ditandai dengan kehadiran gerbang. Hal inilah yang menyebabkan segala bentuk gerbang dapat memainkan peranan yang penting bagi lingkungannya.

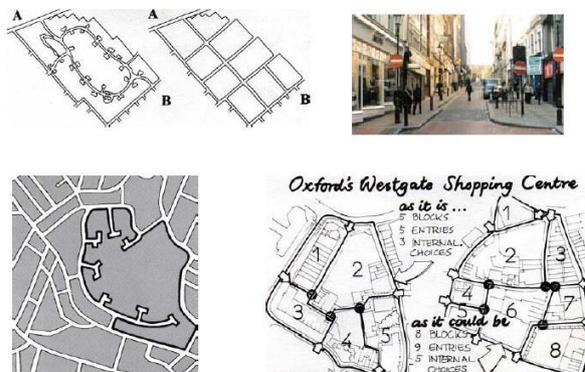
Poin-poin penting dalam pembentukan sebuah gerbang adalah gerbang dibuat sebagai elemen solid, dapat dilihat dari setiap sudut kedatangan, melingkungi jalan yang melalui batasan, membuat lubang melewati bangunan, membuat jembatan atau perbedaan level yang jelas, dan

diatas semua itu buatlah gerbang sebagai ‘sesuatu’ yang memberikan peralihan perasaan bagi orang yang melewatinya dengan menggunakan permainan *lighting, surface, view, crossing water* maupun perbedaan level ketinggian.

Bentley (1985) menyatakan bahwa ruang kota yang baik adalah ruang yang tanggap terhadap kebutuhan penggunanya. Lingkungan yang tanggap harus mampu memberikan pilihan kepada penggunanya. Kriteria lingkungan yang tanggap dijabarkan melalui variabel-variabel berikut:

**1. Permeability (permeabilitas)**

Kemampuan suatu kawasan dalam memberikan pilihan kemudahan akses ke dalam atau keluar kawasan. Selain aspek fisik, permeabilitas juga harus mempertimbangkan aspek visual. Kriteria permeabilitas suatu tempat dicapai melalui penataan sirkulasi, pembagian blok pengembangan dan intensitas guna lahan.



Gambar 2.1

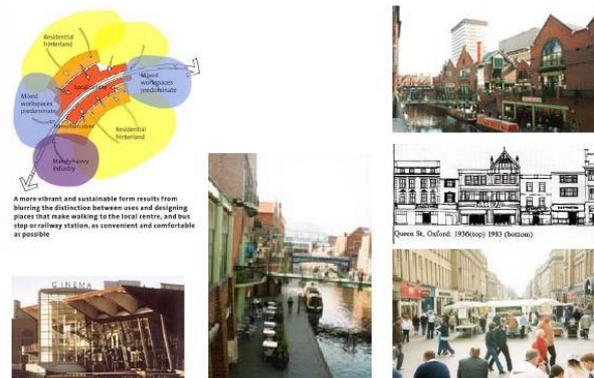
Permeabilitas dalam Kawasan

Sumber : Urban Design Qualities Handbook, CABE, Oxford University

**2. Variety (ragam)**

Kemampuan kawasan dalam mengoptimalkan ragam fungsi di dalam kawasan tersebut. Ragam fungsi akan membentuk ragam bentukan arsitektur dan ragam aktivitas dalam suatu kawasan, sehingga memberikan interpretasi yang berbeda dari penggunanya. Ragam

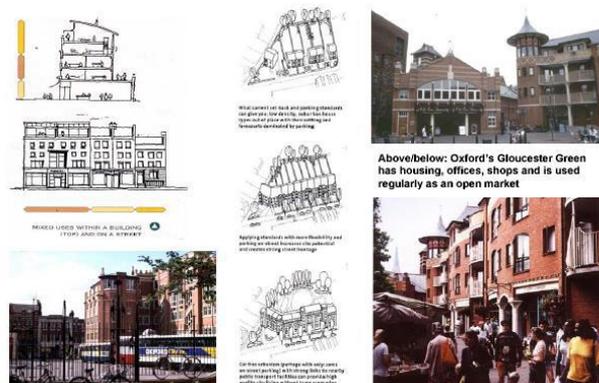
fungsi yang ada harus saling mendukung agar terjalin keterkaitan dalam kawasan. Penciptaan magnet kawasan diharapkan dapat membentuk pergerakan dalam kawasan. Keragaman fungsi kawasan *mixed-use* dapat melingkupi suatu area tertentu misalnya komersial hunian maupun fungsi publik dalam radius 500 – 1000 meter.



Gambar 2.2

Ragam Fungsi dalam Kawasan

Sumber : Urban Design Qualities Handbook, CABE, Oxford University



Gambar 2.3

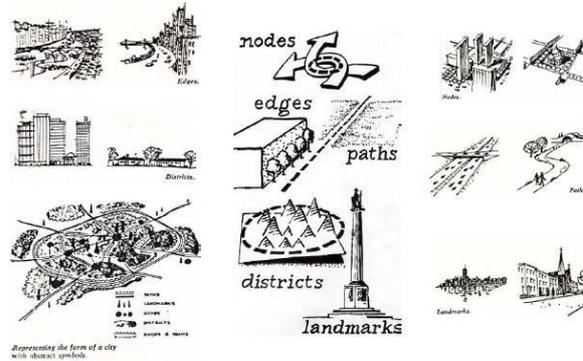
Penciptaan Magnet Kawasan untuk Menarik Pergerakan

Sumber : Urban Design Qualities Handbook, CABE, Oxford University

### 3. Legibility (kejelasan)

Kemudahan orang memahami pola dan tata ruang suatu kawasan. *Legibility* mencakup dua hal, yaitu bentukan fisik (*physical form*) dan pola aktivitas (*activity patterns*). *Legibility* dapat dicapai dengan

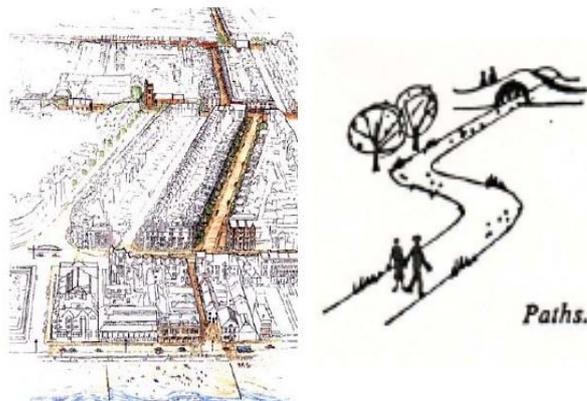
memaksimalkan elemen-elemen seperti *path*, *node*, *landmark*, *edge*, dan *district*.



Gambar 2.4  
Elemen-Elemen untuk Memperkuat Legibilitas Kawasan  
Sumber : Urban Design Qualities Handbook, CAFE, Oxford University

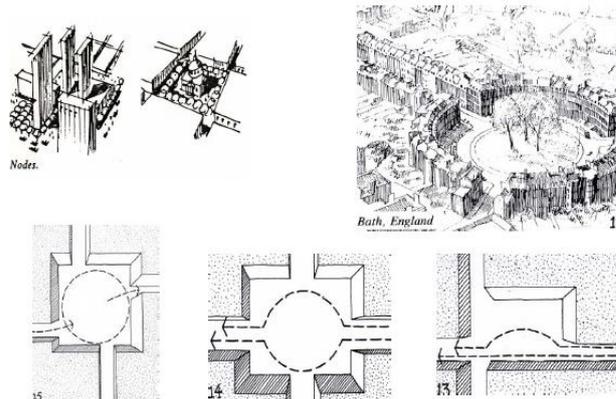
Penggabungan elemen baru dengan elemen eksisting dapat memperkuat potensi kejelasan suatu kawasan. Beberapa hal dapat dilakukan untuk menciptakan kejelasan suatu kawasan, yaitu :

- Memperkuat *path*, dengan memberikan karakter yang kuat pada setiap pathagar mudah dibedakan. Karakter *path* dapat dibedakan dengan perbedaan lebar atau derajat ketertutupan (*enclosure*).



Gambar 2.5  
Contoh Penataan yang Memperkuat Path  
Sumber : Urban Design Qualities Handbook, CAFE, Oxford University

- Memperkuat *node*, diperkuat kejelasannya tergantung dari dua faktor, yaitu: peran fungsional jalan penghubung dan relevansi terhadap tingkat aktivitas publik pada bangunan yang berdekatan dengan *node* tersebut.



Gambar 2.6

Contoh Penataan yang Memperkuat *Node*

Sumber : Urban Design Qualities Handbook, CABI, Oxford University

- Menciptakan *marker sequences*, diperlukan untuk mengingatkan pelintas akan posisi mereka dan memberikan nuansa suatu tempat tertentu.

## **2.2. STUDI PENDAHULUAN**

Terdapat studi yang terlebih dahulu dilakukan dengan judul yang hampir sama diantaranya yaitu :

1. “Gerbang sebagai pembentuk identitas kota, Studi Kasus Koridor Jalan Trans Sulawesi di Malalayang Manado”, yang di tulis oleh Derby R. Pattymahu. Penekanan dalam penelitian ini lebih kepada tinjauan elemen Gerbang di koridor Jalan Trans Sulawesi dari sisi potensi pengembangan secara arsitektural dan pengembangan pada koridor Jalan. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa seharusnya gerbang tersebut dapat memiliki potensi yang lebih dari hanya sekedar gerbang saat di gabungkan pengembangannya dengan koridor Jalan Trans Sulawesi.
2. “Pengembangan konsep ruang komersial rekreatif pada penataan kawasan Bubakan, kota Semarang”, yang di tulis oleh Indriastjario. Penekanan dalam penelitian ini adalah perubahan fungsi lahan yang menjadi komersial namun banyak permasalahan yang mengakibatkan banyaknya benda-benda bersejarah mengalami kerusakan.
3. “Analisis Citra Kawasan Mangkunegaran berdasarkan Penilaian *Stakeholder* dengan Konsep *Legibility*”, yang di tulis oleh Muhamad Juliarachman Lazuardi. Penekanan dalam penelitian ini lebih kepada penilaian stakeholder kepada citra kawasan yang terbentuk di kawasan Mangkunegaran hasil dari keterhubungan beberapa area historis yang ada di sekitar kawasan.
4. “Analisis elemen–elemen pembentuk citra kota di kawasan perkotaan tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe” ditulis oleh Ival Tom Rees Budiman, penelitian lebih kepada pemetaan terhadap elemen-elemen pembentuk citra kota di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

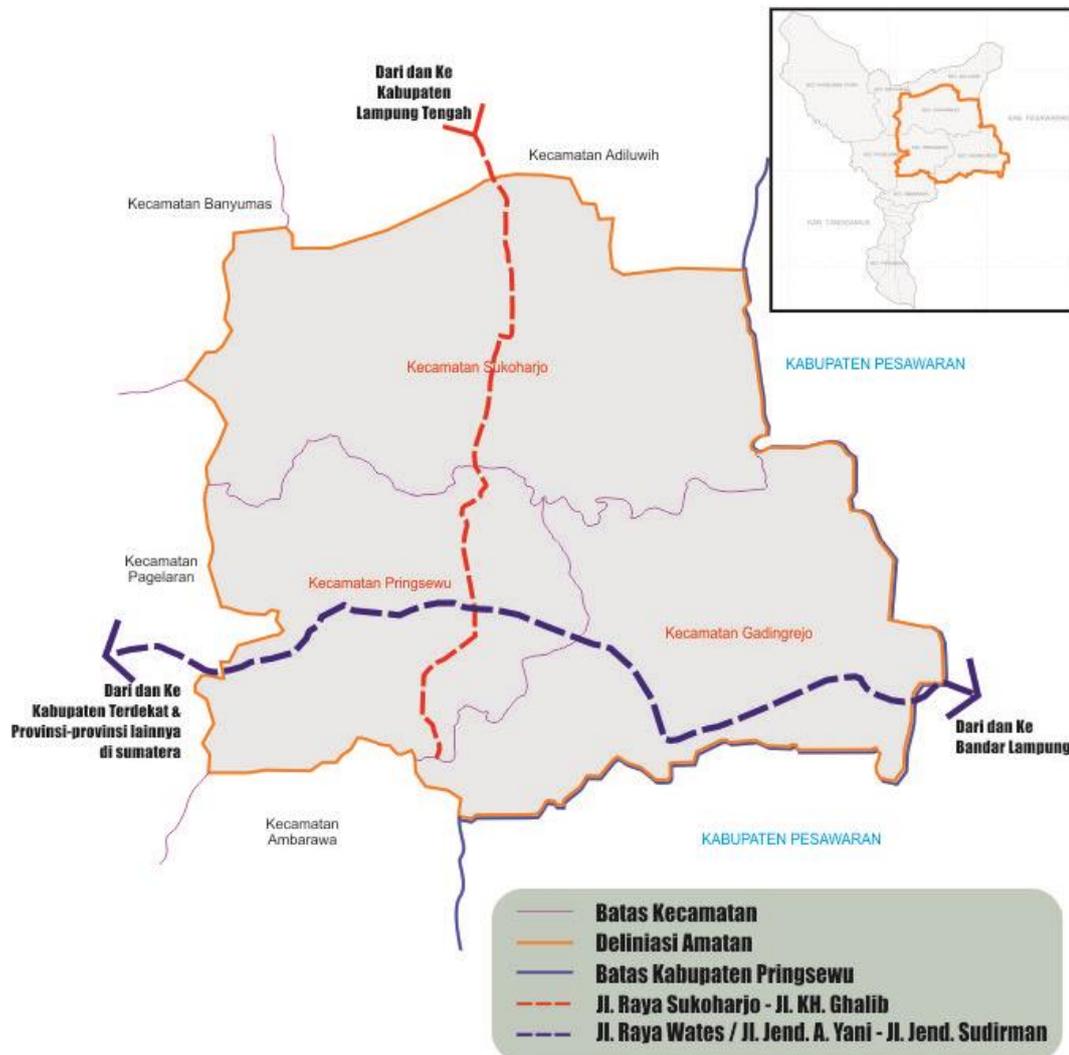
## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI**

#### **3.1. Deliniasi Wilayah Penelitian**

Deliniasi wilayah Penelitian dalam hal ini mencakup 3 Kecamatan, hal ini mencakup beberapa citra kota yang benar-benar dirasa begitu dominan dalam wujudnya sebagai pembentuk struktur kawasan. Sebagaimana yang termaktub pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pringsewu sistem pusat kegiatan wilayah kabupaten dan perletakan jaringan prasarana wilayah diarahkan pada Kecamatan Pringsewu, sebagian Pekon di Kecamatan Gadingrejo, dan sebagian Pekon di Kecamatan Sukoharjo. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam rencana struktur ruang wilayah kabupaten, dimana gambaran sistem perkotaan wilayah kabupaten dan jaringan prasarana wilayah kabupaten dikembangkan secara terintegrasi lintas aspek dan sektoral, yang meliputi sistem jaringan transportasi, sistem jaringan energi dan kelistrikan, sistem jaringan telekomunikasi, dan sistem jaringan sumber daya air, termasuk seluruh daerah hulu bendungan atau waduk dari daerah aliran sungai.

Apabila dilihat dari Akses Utama yang melintasi kecamatan ini, sangat terlihat sekali keterhubungan tersebut sangat kuat dalam sebuah kaitan Struktur Ruang Perkotaannya. Terdapat Jalan Utama dari arah Ibukota Provinsi, Bandar Lampung yaitu Jalan Lintas Barat Sumatera yang membentang dari arah Timur ke Barat, yang secara lokal bernama Jalan Raya Gadingrejo – Jalan Raya Wates – Jalan Raya Pagelaran, yang menghubungkan 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Gadingrejo dan Kecamatan Pringsewu, yang berpotongan langsung dengan Akses Utama ke arah Utara yaitu Jalan KH. Ghalib yang menjadi Akses Utama menuju Kecamatan Sukoharjo. Kondisi ini dapat di lihat langsung pada peta berikut ini.



**Gambar 3.1**  
Deliniasi Wilayah Amatan  
Sumber : Olah Data

### 3.2. Karakteristik Lokasi

Ketiga Kecamatan yang menjadi deliniasi pada Rencana Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Perkotaan yang Terintegrasi dengan Fungsi Struktur Ruang Wilayah Kabupaten Pringsewu ini memiliki karakteristik yang hampir sama. Namun begitu tentunya dari setiap Kecamatan ini memiliki potensinya masing – masing.

Diawali dari bagian bagian barat area pengamatan, adalah Kecamatan Gadingrejo, memiliki Pusat Kegiatan yang sangat terlihat diantaranya Terminal Gadingrejo pada kordinat  $5^{\circ}22'26.4''\text{LS } 105^{\circ}03'41.7''\text{BT}$  yang selama ini dikenal sebagai pusat pergerakan dan sirkulasi kendaraan umum dari dan ke luar kota, Pasar Gadingrejo pada kordinat  $5^{\circ}22'23.8''\text{LS } 105^{\circ}03'37.2''\text{BT}$  yang lokasinya berdampingan dengan Terminal Gadingrejo, Area Komersial yang berada di sepanjang jalan utama di sekitaran Pasar Gadingrejo, Rest Area pada kordinat  $5^{\circ}22'20.0''\text{LS } 105^{\circ}00'44.1''\text{BT}$  dimana terdapat Tugu Bambu yang selama ini dikenal sebagai *Landmark* dari Kabupaten Pringsewu, Terdapat Tugu Pringsewu yang terletak pada kordinat  $5^{\circ}21'56.5''\text{LS } 105^{\circ}00'25.1''\text{BT}$  yang hanya berjarak 900 meter dari Rest Area. Terdapat Tugu Gajah Angkat Besi pada kordinat  $5^{\circ}21'49.4''\text{LS } 105^{\circ}00'15.2''\text{BT}$  yang berada pada Node persilangan dengan Jalan menuju area kawasan Pemerintahan Derah. Kompleks Kantor yang berada pada kordinat  $5^{\circ}20'40.5''\text{LS } 105^{\circ}00'22.9''\text{BT}$  juga berada di Kecamatan Gadingrejo.



**Gambar 3.2**  
Terminal Gading Rejo  
Sumber : Dokumentasi Survei



**Gambar 3.3**  
Pasar Gading Rejo  
Sumber : Dokumentasi Survei



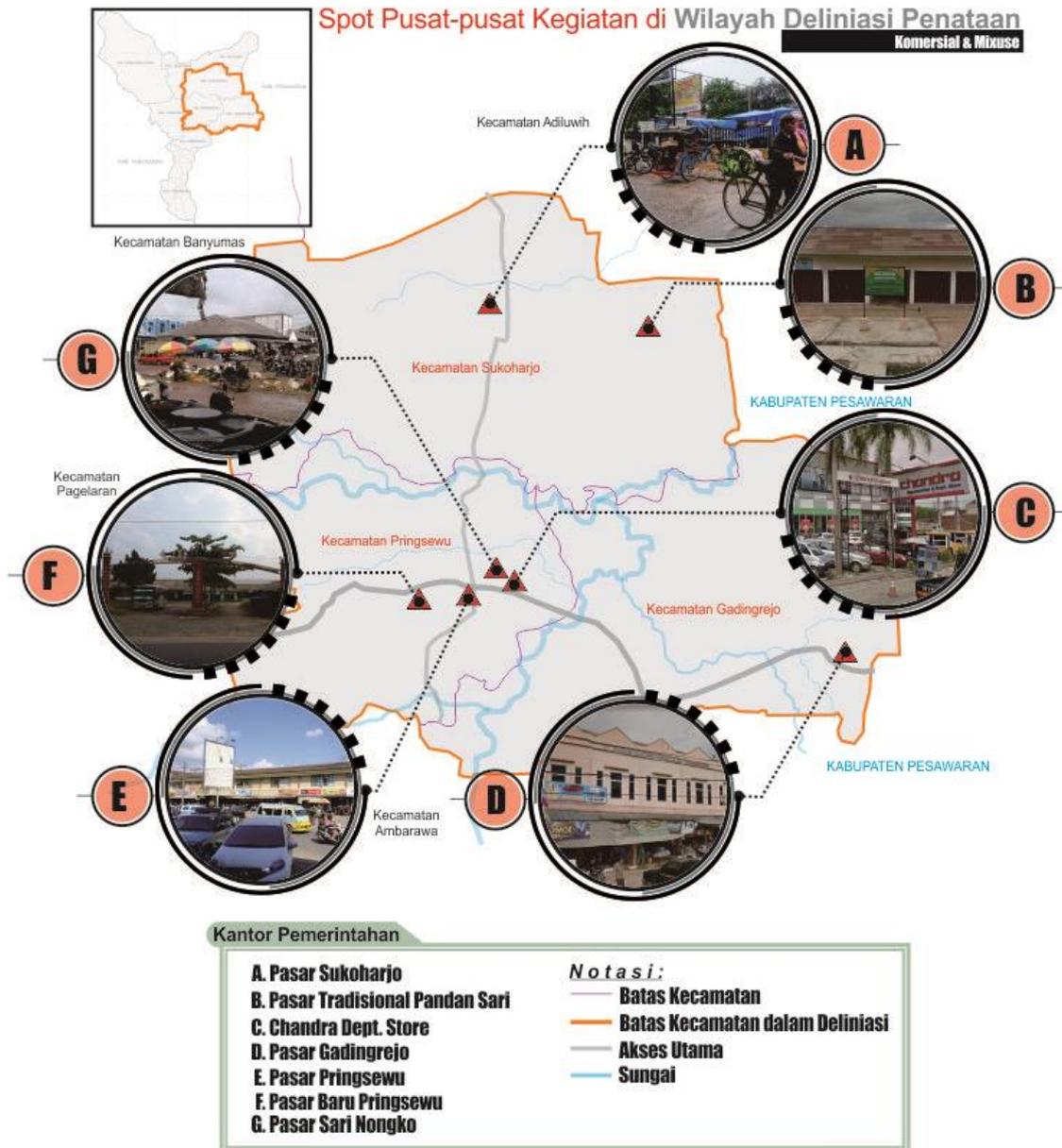
**Gambar 3.4**  
*Rest Area & Tugu Bambu*  
Sumber : Dokumentasi Survei



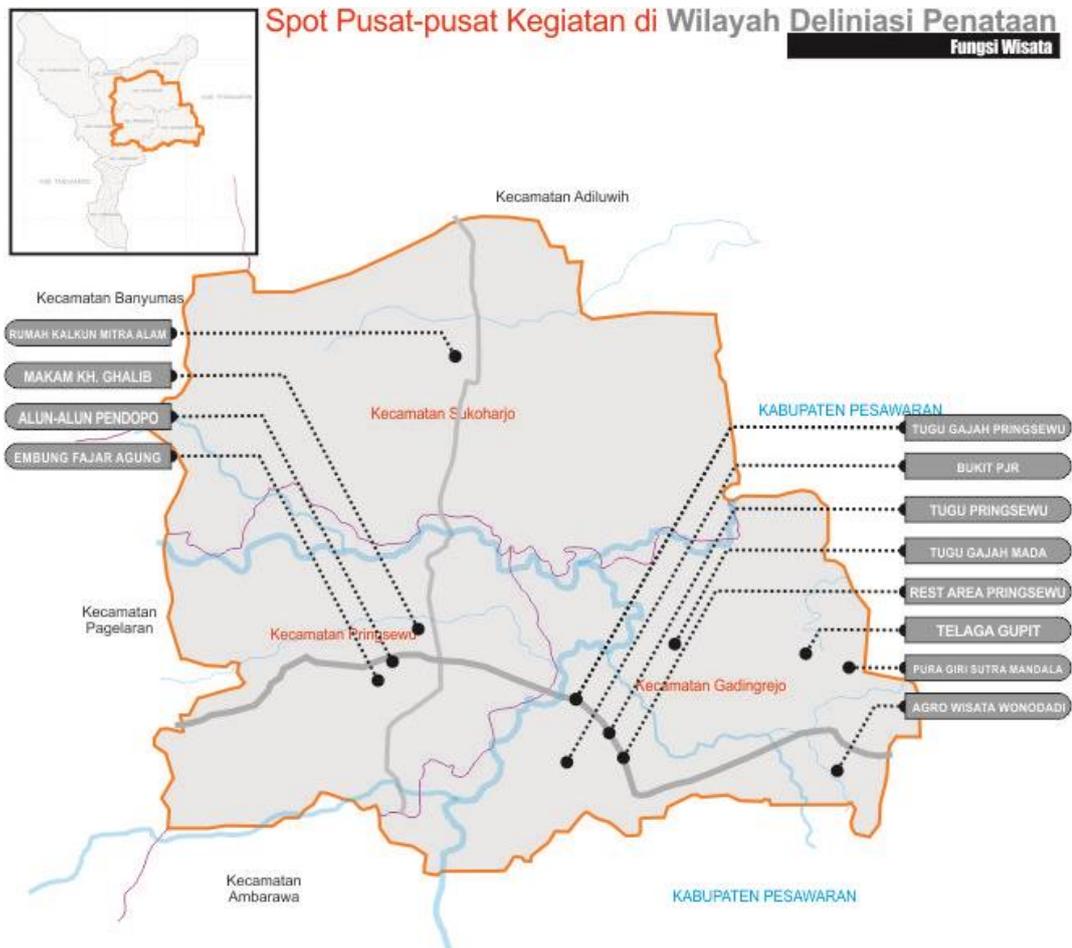
**Gambar 3.5**  
*Tugu Pringsewu*  
Sumber : Dokumentasi Survei



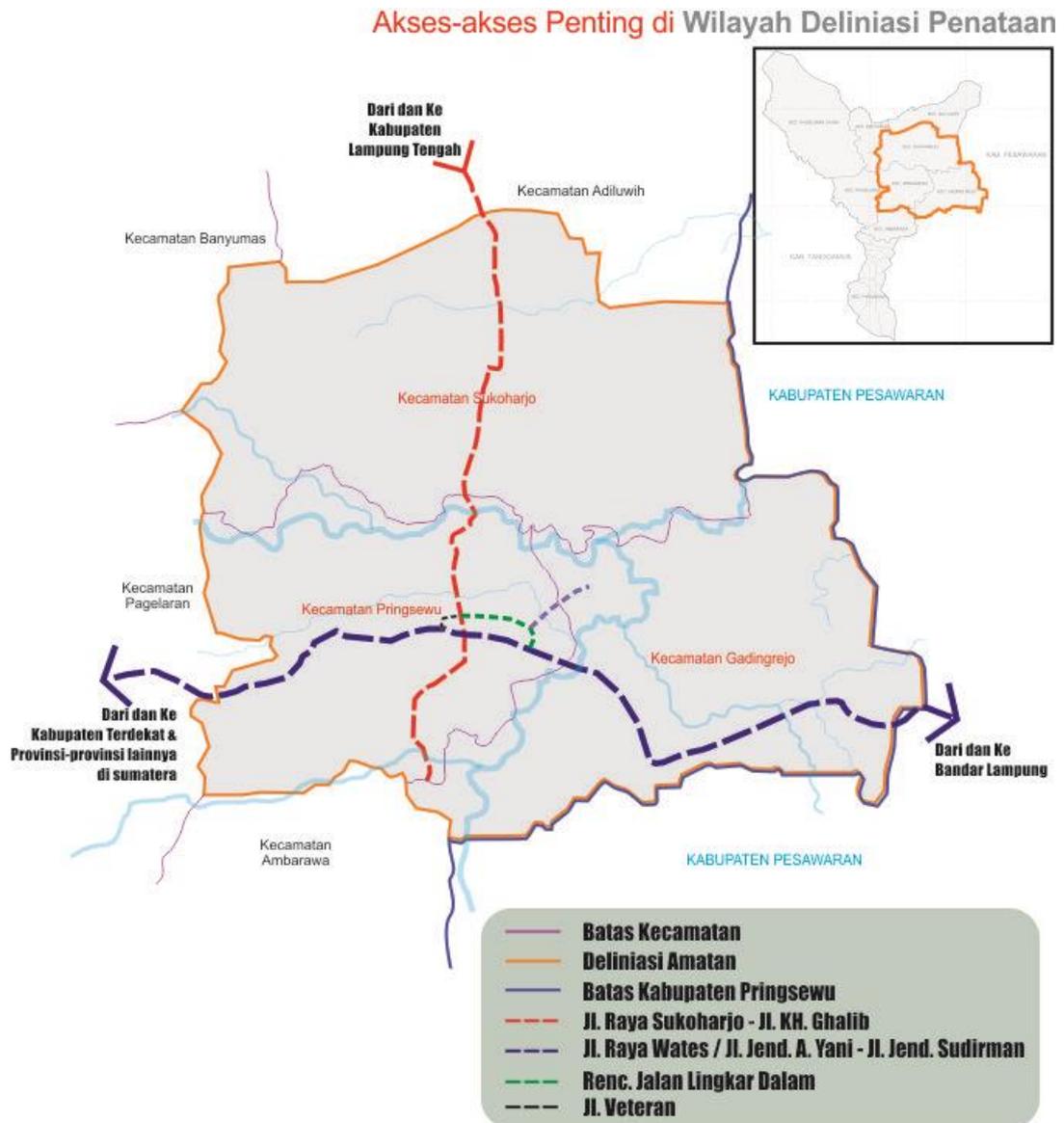
**Gambar 3.6**  
*Tugu Gajah Angkat Besi*  
Sumber : Dokumentasi Survei



**Gambar 3.7**  
Spot Komersial & Mixuse  
Sumber : Olah Data



**Gambar 3.8**  
Spot Fungsi Khusus Kegiatan Wisata  
Sumber : Olah Data



**Gambar 3.9**  
Akses Penting pada Deliniasi Penataan  
Sumber : Olah Data

### **3.3. Potensi & Permasalahan**

Layaknya sebuah lokasi yang telah di bahas di latar belakang di atas, Kabupaten Pringsewu sendiri merupakan sebuah wilayah yang secara administratif memiliki batas teritorial. Sebagai wilayah yang memiliki batas tentunya ada penanda lain yang akan memberikan sebuah informasi terhadap sebuah identitas.

Identitas yang tidak sulit untuk didapatkan saat melalui jalan utama sebagai akses utama di Kabupaten ini adalah Jalan Lintas yang menghubungkan Bandar Lampung dengan Tanggamus. Melalui Jalan ini akan dengan mudah mengenali Kabupaten Pringsewu ini dengan sebuah *Landmark* yang juga menjadi pintu gerbang memasuki Kabupaten ini. Berbentuk Bambu melengkung yang melintang di bagian atas Jalan Utama. *Landmark* yang juga sekaligus Gerbang Masuk Kota Kabupaten Pringsewu ini berdiri di atas sebuah lokasi yang memiliki fungsi sebagai Rest Area. Yang dikelilingi oleh persawahan di bagian baratnya. Lokasi ini menjadi titik yang sangat representatif sekali sebagai sebuah titik orientasi dari kabupaten ini.

Menjadi sebuah *Landmark*, yang berada pada lokasi dengan fungsi *Rest Area*, berada di Jalan Utama antar Provinsi menjadi daya tarik yang sangat luar biasa dalam mengundang para investor. Namun ini akan menjadi permasalahan saat area disekelilingnya adalah area persawahan yang selama ini menjadi ciri khas Kabupaten yang regulasinya sangat ketat terutama peralihan terhadap fungsi lahan.

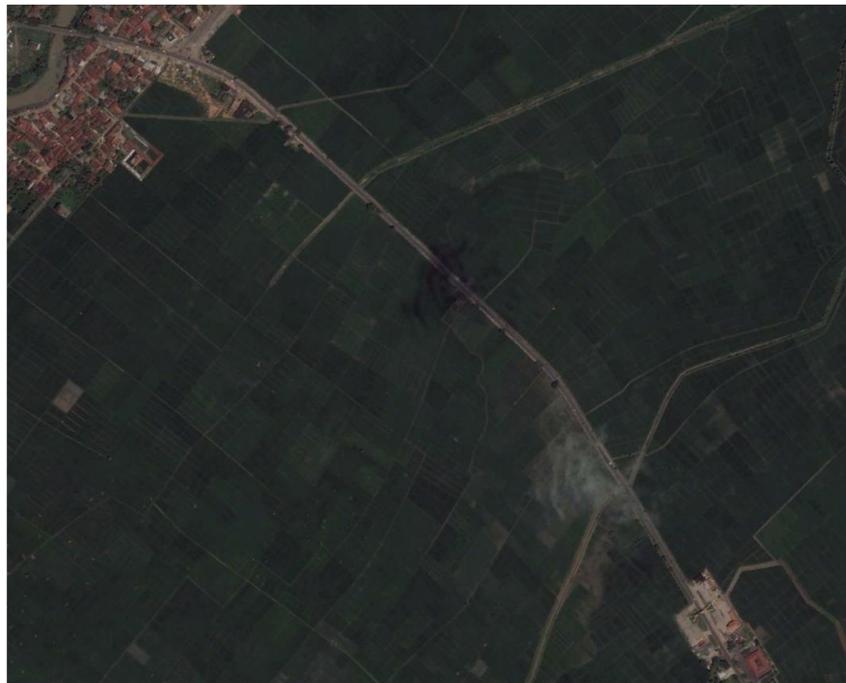
## **BAB IV**

### **ANALISIS**

#### **4.1. Analisis Spasial Kawasan**

Lokasi kawasan penataan ini berada pada sebuah akses yang mengikat 3 Kecamatan dalam sebuah ruang Pusat Kegiatan Perkotaan. Akses yang dimaksud dalam hal ini adalah Jalan Utama yang Juga Jalan Lintas Kabupaten. Berikut dengan Jalan utama pada layer ke dua setelah Jalan Lintas ini.

Area *mixuse* yang difokuskan pada penelitian ini adalah pada area *Landmark* Kota Pringsewu yaitu Tugu Pringsewu yang berada pada jalur utama Jalan Kabupaten. Dilokasi ini terdapat aktifitas komersial yang memang diwadahi sebagai salah satu aktifitas *Rest Area*. Area sekitar adalah persawahan yang kepemilikannya di miliki oleh pribadi. Hal ini menjadi sangat mengawatirkan mengingat Rest Area ini menjadi Generator kuat yang ada di lokasi.



**Gambar 4.1**  
Area sekitar *Rest Area*  
Sumber : Olah Data



**Gambar 4.2**  
Kondisi *Rest Area*  
Sumber : Olah Data

**4.2. Analisis SWOT**

Analisis *SWOT* adalah analisis yang mengidentifikasi berbagai faktor sistematis untuk merumuskan suatu strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Metode ini digunakan untuk mengetahui masalah, kendala yang ada, sarana dan prasarana, pelayanan, pengelolaan, serta pemasaran yang mendukung kegiatan. Analisis penentuan komponen *SWOT* berdasarkan analisis data dan informasi dalam model kuantitatif perumusan strategi. Penggunaan metode-metode kuantitatif sangat dianjurkan untuk membuat peramalan (*forcasting*) dan asumsi-asumsi secara internal. Matrik *SWOT* akan menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki. Analisis ini akan menghasilkan 4 buah Alternatif Strategi *SO, WO, ST, SW*.

**Tabel 4.1**  
Analisis SWO

AREA	Internal	(S) <i>Strenght</i>	(W) <i>Weakness</i>
	Eksternal <i>Opportunities (O)</i>		
<i>Rest Area - Way Bulog</i>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi lahan merupakan area terbuka dengan kanan dan kiri adalah Sawah.</li> <li>2. Berada di Jalan Utama Antar Lintas Provinsi &amp; Kabupaten</li> <li>3. Sudah ada embrio pusat kegiatan berupa Rest Area Skala Kabupaten.</li> <li>4. Berada dengan simpul penting yaitu Jalan Masuk Ke Area Kantor</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dimensi Jalan yang relatif masih kurang terutama pada lebar Jalan. Perlu disesuaikan dengan Rencana Pelebaran.</li> <li>2. Area kanan dan kiri jalan adalah sawah.</li> <li>3. Kurangnya penerangan pada malam hari.</li> <li>4. Belum ada <i>street furniture</i> yang mengindikasikan kawasan yang khas dalam sebuah wilayah perkotaan.</li> </ol>

AREA	Internal		(S) Strength	(W) Weakness
	Eksternal	Opportunities (O)		
			Pemerintahan, yang di tandai dengan Patung Gajah Angkat Besi 5. Bersimpangan dengan Sungai Way Bulog dengan penanda yang akan di rencanakan berupa Jembatan Way Bulog	
			<b>S X O</b>	<b>W X O</b>
	1. Merupakan akses yang penting terutama dikarenakan jalan ini merupakan Jalan Utama Lintas antar Prov & Kabupaten. 2. Lahan masih sangat luas dengan dengan kondisi persawahan. 3. Visual terbuka dengan pemandangan yang sangat indah.	1. Sangat mungkin untuk dikembangkan di karenakan jarak yang sangat dekat baik dari pergerakan maupun penglihatan dari Jalan Utama Lintas ini. 2. Diperlukan tema khusus untuk di kembangkan mengingat kondisi persawahan di kanan dan kiri Jalan. 3. Perlu di buat sebuah bangunan yang dalam hal ini “semi transparant” yang tidak menghilangkan keindahan alam sekitar. 4. Bentuk dan material bangunan dapat mengaplikasikan bambu sebagai bangunan yang unik di area ini.	1. Perlu berkordinasi dengan beberapa dinas lain dalam usaha perluasan atau konversi lahan sawah. 2. Perlu dilihat jarak untuk penempatan spot-spot area mengingat rest area saat ini memiliki jarak yang tidak dekat dengan area yang akan di rencanakan lainnya.	

Sumber : Analisis

**Tabel 4.2**  
Analisis SWT

AREA	Internal Eksternal	(S) <i>Strenght</i>	(W) <i>Weakness</i>
	<i>Threats (T)</i>		
Rest Area - Way Bulog		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi lahan merupakan area terbuka dengan kanan dan kiri adalah Sawah.</li> <li>2. Berada di Jalan Utama Antar Lintas Provinsi &amp; Kabupaten</li> <li>3. Sudah ada embrio pusat kegiatan berupa Rest Area Skala Kabupaten.</li> <li>4. Berada dengan simpul penting yaitu Jalan Masuk Ke Area Kantor Pemerintahan, yang di tandai dengan Patung Gajah Angkat Besi</li> <li>5. Bersimpangan dengan Sungai Way Bulog dengan penanda yang akan di rencanakan berupa Jembatan Way Bulog</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dimensi Jalan yang relatif masih kurang terutama pada lebar Jalan. Perlu disesuaikan dengan Rencana Pelebaran.</li> <li>2. Area kanan dan kiri jalan adalah sawah.</li> <li>3. Kurangnya penerangan pada malam hari.</li> <li>4. Belum ada <i>street furniture</i> yang mengindikasikan kawasan yang khas dalam sebuah wilayah perkotaan.</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemungkinan Konversi lahan akan semakin meluas mengingat pemilik lahan merupakan milik pribadi.</li> <li>2. Investor akan mulai melirik lahan sebagai sebuah investasi yang besar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlu adanya aturan-aturan yang di tetapkan dalam format yang lebih kuat dalam menggiring regulasi yang ada.</li> <li>2. Penguatan terhadap lembaga perizinan dalam memberikan izin mambangun.</li> </ol>

### **4.3. Analisis Faktor-faktor Strategis Internal dan Eksternal**

Pertama, penyusunan Tabel IFAS sebagai cara untuk menganalisis lingkungan internal IFAS untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Kedua, penyusunan tabel EFAS sebagai cara untuk menganalisis lingkungan eksternal EFAS untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Dalam penyusunan kedua tabel tersebut dilakukan pembobotan (*Scoring*) dan Penilaian rating. Dalam melakukan pertimbangan professional pada analisis faktor strategis internal – eksternal memiliki pembatasan sebagai berikut:

#### **1. Pembobotan**

Pebobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya, sedangkan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap faktor strategisnya (*Freddy Rangkuti, 2001 : 22-24*), Jumlah bobot pada masing-masing lingkungan internal dan eksternal harus berjumlah = 1 (satu) :

Bobot Total Internal → Total Bobot Kekuatan + Total Bobot Kelemahan  
= 1

Bobot Total Eksternal → Total Bobot Peluang + Total Bobot Ancaman =  
1 Sedangkan nilai bobot menurut *Freddy Rangkuti (2001 : 22-24)* dan  
Diklat Spama (2000 : 13-14) berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

**“Skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)”**

Besarnya rata-rata nilai bobot bergantung pada jumlah faktor-faktor strategisnya (5-10 faktor strategis) yang dipakai.

## **2. Rating**

Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya (*Freddy Rangkuti, 2001 : 22-24*) dengan ketentuan sebagai berikut :

Skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah)

**4** : Sangat Kuat/Penting

**3** : Kuat/Penting

**2** : Rata-rata

**1** : Lemah/tidak penting Variabel yang bersifat positif (variabel kekuatan atau peluang ) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan dengan rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya, jika kelemahan atau ancaman besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai ancaman kecil/di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4.

**Tabel 4.3**  
Analisis IFAS & EFAS

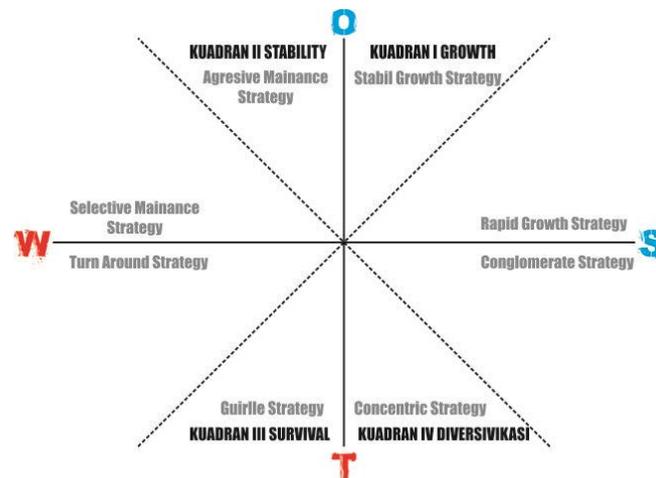
AREA	SWOT	Uraian	Bobot	Rating	Skor	
<i>Rest Area - Way Bulog</i>	<b>Kekuatan</b>	1. Kondisi lahan merupakan area terbuka dengan kanan dan kiri adalah Sawah	0,05	4	0,2	
		2. Vegetasi eksisting masih sangat dominan dan beragam. Berada di Jalan Utama Antar Lintas Provinsi & Kabupaten	0,15	3	0,45	
		3. Sudah ada embrio pusat kegiatan berupa Rest Area Skala Kabupaten.	0,15	4	0,6	
		4. Berada dengan simpul penting yaitu Jalan Masuk Ke Area Kantor Pemerintahan, yang di tandai dengan Patung Gajah Angkat Besi	0,05	1	0,05	
		5. Bersimpangan dengan Sungai Way Bulog dengan penanda yang akan di rencanakan berupa Jembatan Way Bulog.	0,1	4	0,4	
	<b>Jumlah</b>			<b>0,5</b>	16	<b>1,7</b>
	<b>Kelemahan</b>	1. Dimensi Jalan yang relatif masih kurang terutama pada lebar Jalan.	0,15	-3	-0,75	
		2. Area kanan dan kiri jalan adalah sawah.	0,15	-2	-0,25	
		3. Kurangnya penerangan pada malam hari.	0,05	-2	-0,1	
		4. Belum ada <i>street furniture</i> yang mengindikasikan kawasan yang khas dalam sebuah wilayah perkotaan.	0,15	-1	-0,15	
		<b>Jumlah</b>			<b>0,5</b>	-8
	<b>Jumlah Total S + W</b>			<b>1,7 + (-1) = 0,7</b>		
	AREA	SWOT	Uraian	Bobot	Rating	Skor
	<i>Rest Area - Way Bulog</i>	<b>Peluang</b>	1. Merupakan akses yang penting terutama dikarenakan jalan ini	0,2	4	0,8

		merupakan Jalan Utama Lintas antar Prov & Kabupaten.			
		2. Lahan masih sangat luas dengan dengan kondisi persawahan.	0,15	3	0,45
		3. Visual terbuka dengan pemandangan yang sangat indah.	0,15	4	0,6
		<b>Jumlah</b>	<b>0,5</b>	<b>11</b>	<b>1,85</b>
	<b>Tantangan</b>	1. Kemungkinan Konversi lahan akan semakin meluas mengingat pemilik lahan merupakan milik pribadi.	0,35	-3	-1,05
		2. Investor akan mulai melirik lahan sebagai sebuah investasi yang besar.	0,15	-3	-0,45
		<b>Jumlah</b>	<b>0,5</b>	<b>-6</b>	<b>-1,5</b>
		<b>Jumlah Total O + T</b>	<b><math>1,85 + (-1,5) = 0,35</math></b>		

Sumber : Analisis

#### 4.4. Analisis Matrik Space

*Matrik space* adalah suatu dasar untuk mengetahui posisi Penataan yang didapat dari nilai rating yang dimiliki oleh faktor-faktor strategisnya. *Matrik Space* digunakan untuk melihat garis vektor positif dan negatif untuk internal dan eksternal. Diagram posisi perkembangan pusat kegiatan yang memberikan gambaran keadaan perkembangan pusat kegiatan berdasarkan kuadran-kuadran yang dihasilkan garis vektor *SW* dan garis vektor *OT*, setiap kuadran memiliki rumusan strategis sebagai strategi utamanya. Rumusan setiap kuadran yang secara khusus untuk pusat kegiatan dan beberapa pengertian yang melalui proses adaptasi dari penggunaan analisis *SWOT*, sehingga diadaptasi suatu rumusan sebagai berikut:



**Diagram 4.1**  
 Kuadran *IFAS* & *EFAS*  
 Sumber : Analisis

- A. Kuadran I : *Growth* (pertumbuhan).
  - a. *Rapid Growth Strategy* (strategi pertumbuhan cepat);
  - b. *Stabe Growth Strategy* (strategi pertumbuhan stabil)
- B. Kuadran II : *Stability* (stabilitas)
  - a. *Aggressive Maintenance Strategy* (strategi perbaikan agresif);
  - b. *Selective Maintenance Strategy* (strategi perbaikan pilihan)
- C. Kuadran III : *Survival* (bertahan)
  - a. *Turn around strategy* (strategi memutar balik);
  - b. *Guirle strategy* (strategi merubah fungsi)
- D. Kuadran IV : *Diversifikasi* (penganekaragaman)
  - a. *Concentric strategy* (strategi diversifikasi konsentrik);
  - b. *Conglomerate strategy* (strategi diversifikasi konglomerat)

Dari hasil analisis data yang di dapatkan di tabel IFAS dan EFAS maka dapat di simpulkan :

1. Total skor IFAS lebih cenderung kepada kekuatan yang ada dengan menjumlahkan antara kekuatan dan kelemahan yang dimiliki pada lokasi, yaitu: **IFAS 1,7 + (-1) = 0,7 (POSITIF)**
2. Total Skor antara peluang dan ancaman yang tertuang pada tabel EFAS, yaitu: **EFAS 1,85 + (-1,5) = 0,35 (POSITIF)**

Melihat data di atas maka dapat di simpulkan Penataan Kawasan Pusat Kegiatan Perkotaan yang Terintegrasi dengan Fungsi Struktur Ruang Wilayah Kabupaten Pringsewu ini memiliki kecenderungan kuat pada Faktor internal dan cenderung mampu berkembang berdasarkan peluang yang dimiliki dari Faktor Eksternal. Dalam hal ini perkembangan yang terjadi masuk ke Kuadran I dengan perkembangan yang cenderung mengalami pertumbuhan, dengan 2 arahan prinsip strategi pengembangan :

- A. *Rapid Growth Strategi* (strategi pertumbuhan cepat);
- B. *Stabe Growth Strategy* (strategi pertumbuhan stabil)

#### **4.5. Analisis Pemangku Kepentingan (Stakeholders)**

Definisi Pemangku Kepentingan (stakeholders) menurut Freeman (1983) terbagi ke dalam dua definisi yaitu:

##### **A. Definisi sempit**

Kelompok dan individu kepada siapa sebuah organisasi bergantung untuk mempertahankan keberadaannya.

##### **B. Definisi luas**

Kelompok dan individu yang dapat mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan dari sebuah organisasi.

Dari dua definisi di atas, menurut *Freeman* (1983) terdapat prinsip-prinsip pemangku kepentingan diantaranya:

1. *Principle of corporate legitimacy. The corporation should be managed for the benefit of its stakeholders .*
2. *The stakeholders Fiduciary principle. It must act in the interests of the stakeholders as their agent, and it must act in the interests of the corporation to ensure the survival of the firm, safeguarding the long-term stakes of each group.*

**Makna:**

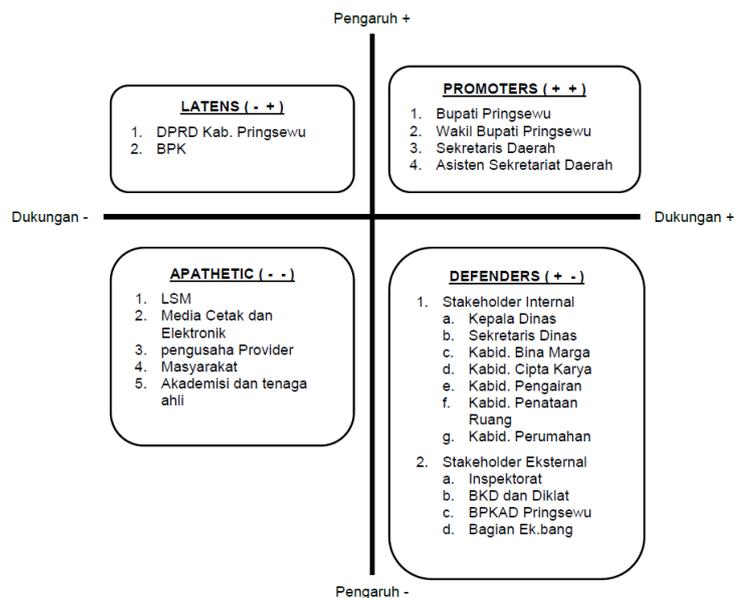
1. Prinsip legitimasi/keabsahan perusahaan. Korporasi harus dikelola untuk kepentingan *stakeholders*.
2. Para pemangku kepentingan harus bertindak dalam kepentingan *stakeholders* yang saling bekerjasama dalam kepentingan korporasi untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, menjaga kelangsungan organisasi jangka panjang dari masing-masing kelompok.

Dengan demikian, pemangku kepentingan (*stakeholders*) adalah kelompok individu yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi dalam pencapaian tujuan perencanaan dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh masyarakat, pemerintah dan swasta sesuai dengan kepentingannya.

Dalam hal ini terdapat beberapa *stakeholders* terkait diantaranya yaitu :

1. Bupati Pringsewu
2. Wakil Bupati Pringsewu
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten Sekretariat Daerah
5. *Stakeholder* Internal
  - a. Kepala Dinas
  - b. Sekretaris Dinas

- c. Kabid. Bina Marga
- d. Kabid. Cipta Karya
- e. Kabid. Pengairan
- f. Kabid. Penataan Ruang
- g. Kabid. Perumahan
- 6. *Stakeholder* Eksternal
  - a. Inspektorat
  - b. BKD dan Diklat
  - c. BPKAD Pringsewu
  - d. Bagian Ek.bang
- 7. DPRD Kab. Pringsewu
- 8. BPK
- 9. LSM
- 10. Media Cetak dan Elektronik
- 11. Pengusaha Provider
- 12. Masyarakat
- 13. Akademisi dan tenaga ahli



**Diagram 4.2**  
 Kuadran Pengaruh dan Dukungan  
 Sumber : Analisis

Dalam proses pembangunannya nanti akan terjadi beberapa komunikasi penting yang tentunya akan berbeda dalam hal pengaruh dan dukungannya. Hal tersebut dapat terlihat dari keberadaan status stakeholder yang berbeda-beda.

Pengaruh dan dukungan tersebut dapat terwujud dalam bentuk instruksi, kordinasi bahkan diskusi. Yang menjadi perbedaan dalam hal ini adalah bagaimana pengaruh dan dukungan akan berjalan, apakah satu arah sebagai sebuah perintah atau instruksi, ataukah 2 arah sebagai sebuah kordinasi ataupun juga berupa konsultasi yang berjalan 1 arah ke beberapa stakeholder yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi ataupun sumber kebijakan sebagai dasar pelaksanaan pembangunan ini. Dari beberapa cara komunikasi diatas akan terlihat nantinya beberapa hal yang menjadi keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan ini.

**Tabel 4.4**  
Bentuk Komunikasi Berdasarkan pada Dukungan dan Pengaruh

No.	Komunikasi	Dukungan				Pengaruh	
		Dari		Kepada		Stakeholder 1	Stakeholder 2
1	Instruksi	Bupati & Wakil Bupati	++	Kepala Dinas PUPR	++	7	----
		Sekretaris Daerah	++	Kepala Dinas PUPR	++	7	----
		Kepala Dinas PUPR	++	Tim Efektif Dinas PUPR	+	7	----
				Stakeholder Internal Dinas PUPR	+	7	----
2	Koordinasi	Bupati & Wakil Bupati	++	Sekretaris Daerah	++	7	10
				BPK	+/-	5	5
				DPRD Kab. Pringsewu	+/-	7	7
		Sekretaris Daerah	++	Asisten Sekretariat Daerah	++	5	10
				Kepala Dinas PUPR	++	7	10
		Asisten Sekretariat Daerah	++	Kepala Dinas PUPR	++	7	10
				Stakeholder Eksternal	-/-	7	5
		Kepala Dinas PUPR	++	BPK	+/-	7	5
				DPRD Kab. Pringsewu	+/-	7	5
				DPRD Kab. Pringsewu	+/-	3	5
Tim Efektif Dinas PUPR	+	Stakeholder Eksternal	-/-	7	5		
		Stakeholder Internal Dinas PUPR	+	7	5		
3	Konsultasi	Kepala Dinas PUPR	++	Bupati & Wakil Bupati	++	10	----
				Asisten Sekretariat Daerah	++	10	----
				BPK	+/-	7	----

			DPRD Kab. Pringsewu	+/-	7	----
			Stakeholder Eksternal	-/-	5	----

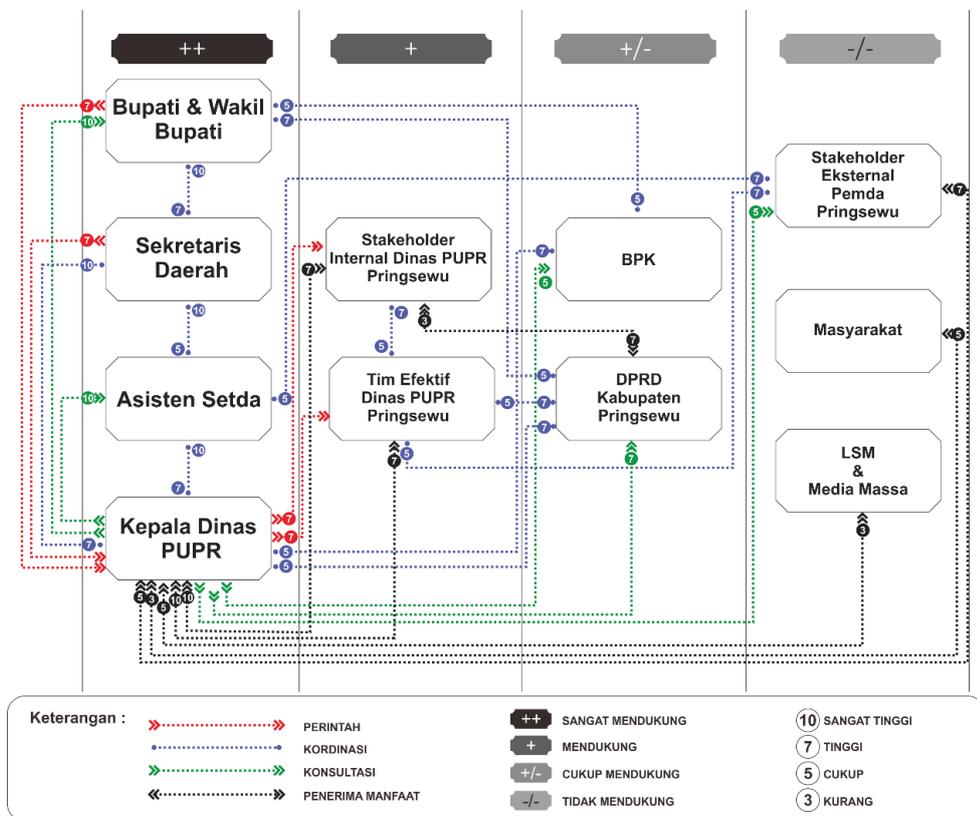
Sumber : Analisis

**Tabel 4.5**  
 Besar Manfaat yang Diterima Stakeholder

PENERIMAN MANFAAT					
<b>Kepala Dinas PUPR</b>	10	>	7	Tim Efektif Dinas PUPR	
	10	>	7	Stakeholder Internal Dinas PUPR	
	5	>	3	LSM / Media Massa	
<b>Stakeholder Eksternal</b>	7	>	5	Kepala Dinas PUPR	
<b>Masyarakat</b>	5	>	7	Kepala Dinas PUPR	
<b>DPRD Kab. Pringsewu</b>	7	>	7	Stakeholder Internal Dinas PUPR	

Sumber : Analisis

Dari beberapa Tabel tersebut diatas apabila di jabarkan pada sebuah Peta Pengaruh dan Dukungan yang terjalin melalui Bentuk Komunikasi Hingga pada Penerimaan Manfaat maka dapat di bentuk seperti berikut ini.



**Diagram 4.3**  
 Stakeholder Netmap  
 Sumber : Analisis

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **5.1. Konsep & Rekomendasi Pengembangan Kawasan**

Dalam hal ini akan di jabarkan beberapa Rencana Penataan dengan diagram atau peta sebagai konsep yang akan di gunakan dalam Desain.

##### 1. Akses & Pencapaian

Akses dalam mencapai lokasi-lokasi pusat kegiatan pada dasarnya sudah dalam kualitas yang baik, namun perlu di pertimbangkan kembali mengenai rencana pelebaran jalan, terutama yang berada pada area Jalan Utama (Jl. A. Yani – Jl. Jend. Sudirman) yang terintegrasi dengan Jalan Lintas Sumatera ini.

##### 2. Sirkulasi dan Parkir.

Kebutuhan akan Lokasi Parkir adalah sebuah tuntutan utama mengingat Pusat Kegiatan perkotaan harus mengakomodir ruang parkir yang baik. Tersedianya ruang parkir secara umum akan terlihat di bagian depan Bangunan, dengan jarak setback yang telah dianjurkan pada pembangunan yang akan di lakukan.

##### 3. *Softscape*

Elemen *Softscape* yang di temukan dalam tapak, secara eksisting dapat terlihat merupakan objek alamiah berupa sungai Way Bulog.

Untuk memperkuat elemen *softscape* sepanjang jalan utama ini akan di rencanakan penataan Tata Hijau sebagai usaha dalam meningkatkan kenyamanan thermal kawasan. Kemudian di sediakan pula ruang terbuka hijau dan beberapa area Taman untuk memberikan penguatan terhadap hal ini.

##### 4. *Hardscape*

Pemanfatan perkerasan yang ada secara umum banyak menggunakan pavingblok sebagai material yang dapat dengan cepat menyerap air

hujan. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga kondisi kadar air permukaan yang dapat di gunakan kembali dalam konteks lahan perkebunan dan pertanian.

5. *Street Furniture*

Penyediaan lampu jalan, bangku taman, bak sampah, *signage* dan beberapa shelter serta gazebo di rencanakan sebisa mungkin untuk mengambil karakter bambu sebagai tanaman yang selama ini menjadi jargon Kabupaten Pringsewu ini sendiri.

Aplikasi tersebut dalam bentuk perumpamaan dalam aksen bambu dan juga dapat benar-benar menjadikan bambu sebagai material utama dalam penerapan beberapa fasilitas penting di kawasan

6. Fasilitas

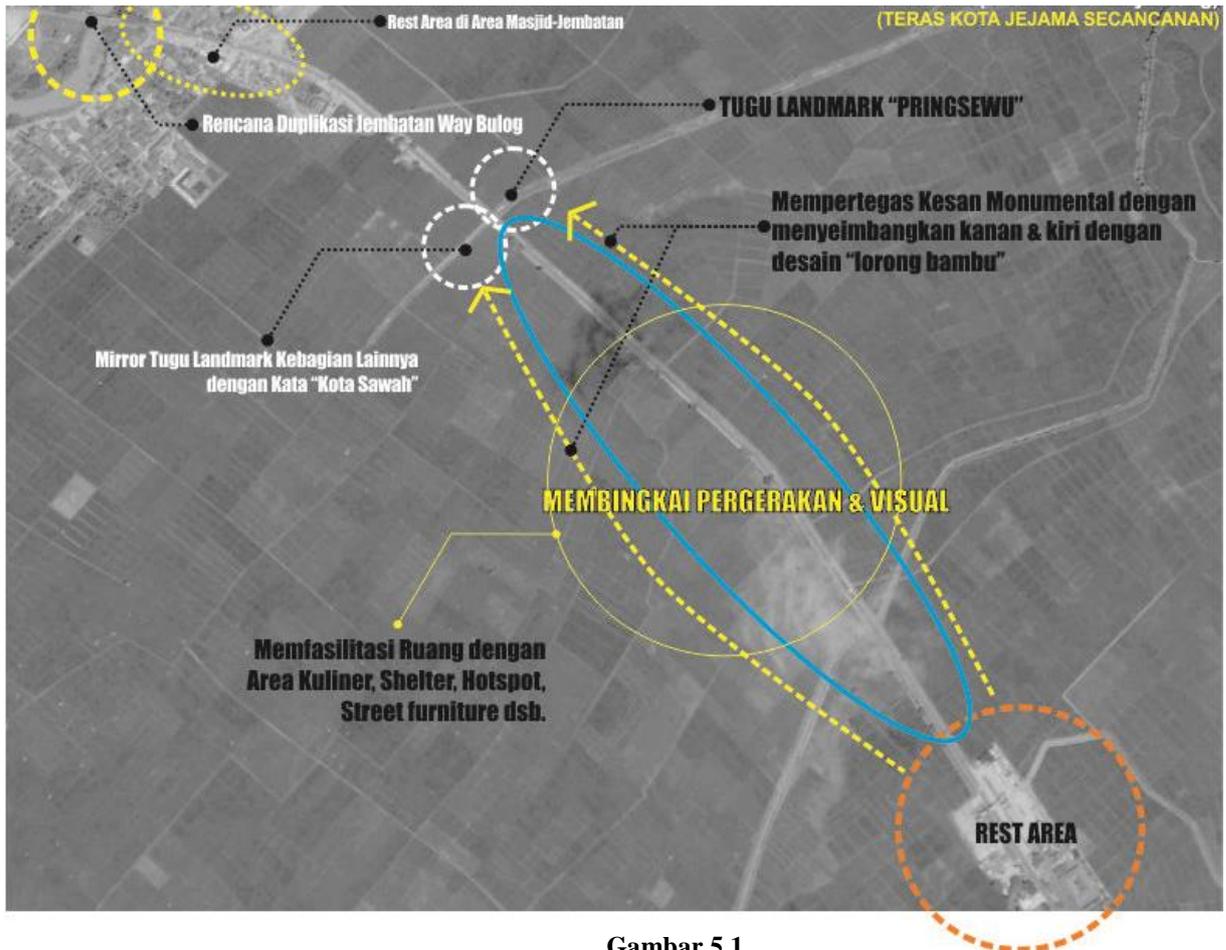
Dalam hal ini Fasilitas terbagi menjadi 2 jenis Fasilitas, yang pertama yaitu Fasilitas Fisik. Misalnya di berikan fasilitas wisata kuliner dengan terlebih dahulu melewati *Shelter/Lorong Bambu* yang di analogikan sebagai sebuah terowongan dari arah bagian *Rest Area* hingga ke Tugu *Landmark* Kota Sawah Pringsewu.

Sedangkan fasilitas yang ke dua lebih kepada fasilitas virtual, dengan menciptakan spot-spot *wifi* dan informasi berbasis *barcode* yang dapat berisi tentang sisi sejarah Pringsewu dan beberapa informasi lainnya seperti informasi tentang pariwisata, pusat kebudayaan, pusat pemerintahan, pusat kesehatan dan lain sebagainya.

7. *Special Feature*

Dalam hal ini lebih banyak di rencanakan di Rest Area karena fasilitas yang khusus ini adalah berupa lorong bambu kota sawah yang akan mengantarkan pengunjung menikmati keindahan alam di sekitarnya dengan hamparan sawah yang di lingkupi pegunungan. Pada lokasi ini juga di sediakan area kuliner, hotspot *wifi*, dan fasilitas-fasilitas lainnya yang terkoneksi dengan rest area pada bagian Timur dari area Penataan Pusat Kegiatan Perkotaan ini.

Dari beberapa konsep yang tersebutkan diatas, akan terangkum dalam sebuah rencana penataan besarnya / Rekomendasi Pengembangan yang dapat di lihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 5.1**  
Rekomendasi Pengembangan  
Sumber : Olah Data

## 5.2. Simulasi Pengembangan



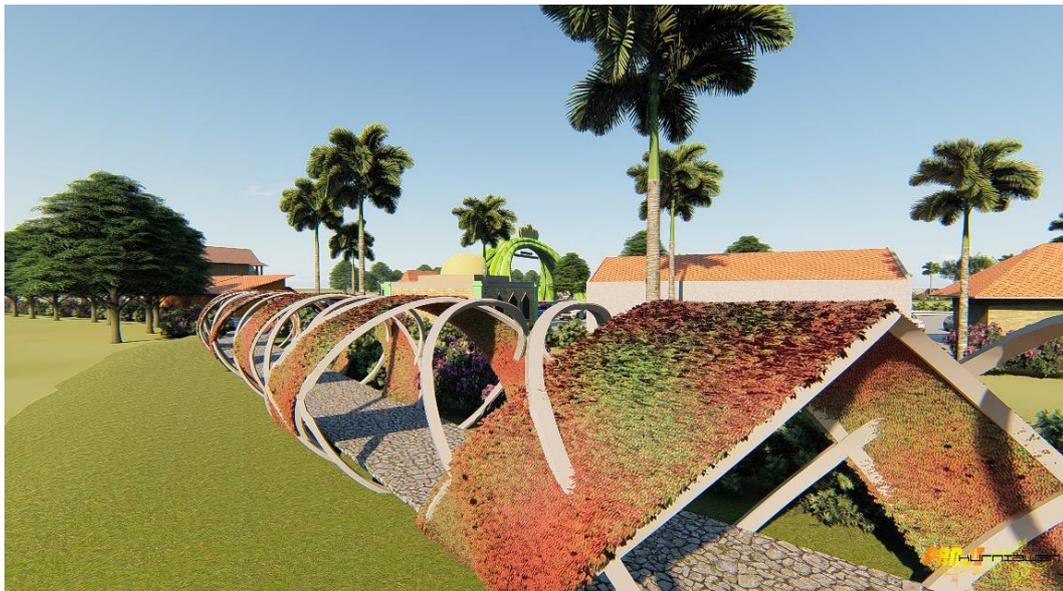
**Gambar 5.2**  
Simulasi Penataan (1)



**Gambar 5.3**  
Simulasi Penataan (2)



**Gambar 5.4**  
Simulasi Penataan (3)



**Gambar 5.5**  
Simulasi Penataan (4)



**Gambar 5.6**  
Simulasi Penataan (5)



**Gambar 5.7**  
Simulasi Penataan (6)

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang berjudul Pengembangan “*Mixuse Concept*” Pada *Landmark* Kawasan Dalam Penguatan Identitas Kota ini diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian terhadap sebuah objek terbangun memerlukan sebuah data spasial yang jelas terutama mengenai lokasi objek yang di teliti tersebut berada.
2. Menganalisis pola pembentuk struktur kota tidak hanya bisa di lakukan pada 1 titik saja, namun membutuhkan keluasan dari elemen-elemen yang tersusun membentuk pola tersebut.
3. Saat melihat potensi-potensi dari elemen pembentuk struktur kota tersebut diperlukan pemahaman terhadap pusat-pusat kegiatan yang menjadi generator sekaligus dampak yang saling mempengaruhi pada pola perkembangan kegiatan pada kawasan.
4. Saat elemen pembentuk Struktur kota tersusun dalam sebuah atau satu titik secara bersamaan dan saling melengkapi, akan memberikan kecenderungan untuk berkembang lebih pesat.
5. Kecenderungan pesatnya perkembangan membutuhkan perhatian khusus terlebih saat pengaruhnya dapat mendegradasi kondisi dari potensi yang ada, terlebih dikhawatirkan akan menghilangkan identitas kota yang selama ini menjadi ciri khas yang melekat.

#### **6.2. Rekomendasi**

Diperlukan penelitian lebih lanjut, untuk dapat menghitung proyeksi perkembangan peningkatan jumlah aktifitas yang terjadi, sehingga perlakuan-

perlakuan untuk mengurangi kemungkinan terburuk terhadap lingkungan lebih bisa di tekan dengan alternatif dan kebijakan lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Budiman, Ival T.R., 2018. Analisis Elemen–Elemen Pembentuk Citra Kota Di Kawasan Perkotaan Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Spasial* Vol 5. No. 2, pp. 190-199. ISSN 2442 3262.
- Indriastjario, Indriastjario 2003. Pengembangan Konsep Ruang Komersial Rekreatif pada Penataan Kawasan Bubakan Kota Semarang. *Jurnal Jurusan Arsitektur*, 1 . pp. 34-44. ISSN 0853 2877.
- Lazuardi, Muhamad J., 2018. Analisis Citra Kawasan Mangkunegaran Berdasarkan Penilaian Stakeholder dengan Konsep Legibility. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, UNS, Vol. 13, No. 1, pp. 95-114. ISSN 1858 4837.
- Lynch, Kevin. 1960. *The Image Of The City*. Massachusetts : Massachusetts Institute of Technology and the Oresident amd Fellows of Harvard College.
- Pattymahu, Derby R., 2016. Gerbang Sebagai Pembentuk Identitas Kota, Studi Kasus Koridor Jalan Trans Sulawesi Di Malalayang Manado. *Jurnal Arsitektur DASENG UNSRAT Manado*, Vol. 5, No. 2, pp. 68-82.
- RTRW Kabupaten Pringsewu 2011-2031
- Zahn. Markus. Perancangan Kota Terpadu. Kanisius procceding. Ist International seminar National Symposium. *Exebition and wordship in Urban design* 2004 : 1999.

Lampiran

### BIODATA KETUA PENGUSUL

#### A. Identitas Diri

1.	<b>Nama Lengkap</b>	Panji Kurniawan, S.T., M.Sc.
2.	<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki / <del>Perempuan</del>
3.	<b>Jabatan Fungsional</b>	Asisten Ahli
4.	<b>NIP/ NIK</b>	198302072008121002 / 1802070702830006
5.	<b>NIDN</b>	0007028302
6.	<b>Tempat dan Tanggal Lahir</b>	Tanjung Pandan, 07 Februari 1983
7.	<b>Email / Website</b>	<a href="mailto:Panji.kurniawan@eng.unila.ac.id">Panji.kurniawan@eng.unila.ac.id</a> / <a href="http://panjikurniawan.com/">http://panjikurniawan.com/</a>
8.	<b>Nomor Telepon (HP)</b>	+62 81272631717
9.	<b>Alamat Kantor</b>	PS Arsitektur Unila, Jurusan Arsitektur, Gedung B Fakultas Teknik, Universitas Lampung Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng, Bandar Lampung, Lampung 35145
10.	<b>Nomor Telepon/ Faks</b>	+62 721 704947
11.	<b>Lulusan yang telah dihasilkan</b>	D3 = 60 orang    S-1 = 2 ;    S-2 = 0 S3 = 0 orang
12.	<b>Mata Kuliah yang diampu</b>	1) Gambar Teknik (S1 Arsitektur) 2) Gambar Arsitektur (S1 Arsitektur) 3) Studio Komputasi Arsitektur (S1 Arsitektur) 4) Tata Ruang Luar (S1 Arsitektur) 5) Teknik Komunikasi Arsitektur 1 (S1 Arsitektur) 6) Teknik Komunikasi Arsitektur 2 (S1 Arsitektur) 7) Perancangan Arsitektur 1 (S1 Arsitektur) 8) Perilaku dan Lingkungan (S1 Arsitektur) 9) Seni dalam Arsitektur (S1 Arsitektur) 10) Aplikasi Komputer dalam Arsitektur (S1 Arsitektur)

	11) Gambar Arsitektur 1 (D3 Teknik Sipil - Arsitektur Bangunan Gedung)
	12) Gambar Arsitektur 2 (D3 Teknik Sipil - Arsitektur Bangunan Gedung)
	13) Menggambar Rekayasa (D3 Teknik Sipil - Arsitektur Bangunan Gedung)
	14) Eksterior 1 (D3 Teknik Sipil - Arsitektur Bangunan Gedung)
	15) Eksterior 2 (D3 Teknik Sipil - Arsitektur Bangunan Gedung)
	16) Komputer Arsitektur (D3 Teknik Sipil - Arsitektur Bangunan Gedung)

**B. Riwayat Pendidikan**

	S-1	S-2
<b>Nama Perguruan Tinggi</b>	Universitas Gadjah Mada	Universitas Gadjah Mada
<b>Bidang Ilmu</b>	Arsitektur	Desain Kawasan Binaan
<b>Tahun Lulus</b>	2004	2009
<b>Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi</b>	Galeri Fotografi	Pengembangan Ruang Enclosure Jalan di Kawasan Komersial, Bandar Jaya, Lampung Tengah.
<b>Nama Pembimbing/ Promotor</b>	Labdo Pranowo, S.T., M.Sc. Dyah Titisari, S.T., MUDD.	Dr. Ir. Arya Ronald Ir. Imam Djokomono, M.Arch.

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2016	“Bentuk Bangunan Terhadap Kenyamanan <i>Thermal</i> Masjid Al Ikhlas dalam Simulasi <i>Ecotect Analysis</i> ”	DIPA FT Unila	7,5
2.	2016	“Penggunaan <i>Boredpile</i> Sebagai Pengaman Pilar Jembatan Pada Sungai Aliran Debris”	BLU Junior	7,5

\* *Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DRPM maupun dari sumber lainnya*

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2016	“Bantuan Teknis Perancangan Renovasi Masjid Syuhada Di Kabupaten Lampung Tengah”	DIPA FT Unila	7
2.	2017	“Bantuan Teknis Pembuatan 3d Dan Animasi Masjid Komplek Calon Pondok Pesantren Al Hanif Bandar Lampung”	DIPA FT Unila	7

\* *Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada Masyarakat DRPM maupun dari sumber lainnya*

**E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun
1.	Bantuan Teknis Pembuatan 3d dan Animasi Masjid Komplek Calon Pondok Pesantren Al Hanif Bandar Lampung	Prosiding Senapati Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Teknologi dan Inovasi	Volume 1 E-ISSN 2685-0427  29 Juni 2019

**F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Nama Temu Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Penataan Ruang Kawasan Kabupaten Pringsewu	Pembangunan Kabupaten Pringsewu Dalam Konstelasi Penataan Ruang	28 September 2017/Urban-Style Hotel, Pringsewu, Lampung

2.	Ekspose Penataan Ruang Kawasan GOR Kabupaten KAUR, Bengkulu.	Masterplan Kawasan GOR Kaur, Bengkulu, Kajian, Desain, 3d & Animasi	21 Desember 2018, Kantor Dinas BAPEDA Kab. Kaur
3.	Kolokium Fakultas Teknik 2018, Universitas Lampung.	<i>Augmented Reality (AR)</i> Sebagai Tantangan RI 4.0, dalam Presentasi 3d dalam Bidang Arsitektur	06 Desember 2018
4.	Seminar Nasional Ilmu Teknik dan Aplikasi Industri 2019 (Sinta 2019)	Simulasi <i>environment setting</i> dalam penyajian objek arsitektur dengan <i>lumion</i> dalam pengalaman interaksi komunikasi berbasis 3d visual di era RI 4.0	25 September 2019, Emersia Hotel, Bandar Lampung

**G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	-	-	-	-
2.	-	-	-	-
3.				

**H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir**

No.	Judul / Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ ID
1.	-	-	-	-
2.	-	-	-	-

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1.				
2.				
3.				

**J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Juara Ke 2 Lomba Fotografi Nasional “Jembatan Nusantara Indonesia”	Teknik Sipil Universitas Lampung	2016
2.	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan skema Pengabdian.

Bandar Lampung, 23 April 2020  
Ketua Peneliti



PANJI KURNIAWAN, S.T., M.Sc.

Drs. Nandang, M.T.  
Program Studi Teknik Sipil Jurusan Arsitektur  
Fakultas Teknik - Universitas Lampung  
Jl. Prof. Soemantri Brodjonegoro No.1  
Bandar Lampung 35145, Indonesia  
Email : [nandang.1957@eng.unila.ac.id](mailto:nandang.1957@eng.unila.ac.id)



Drs. Nandang, M.T. adalah dosen tetap di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Lampung. Beliau mengajar di Program Studi Teknik S1 Arsitektur dengan bidang keahlian Teknologi Bangunan, selain itu beliau juga mengajar di Program Studi D3 Arsitektur Bangunan Gedung. Menyandang gelar Sarjana (Pertama) pada Universitas IKIP – Bandung, FPTK Jurusan Arsitektur. Kemudian melanjutkan gelar Sarjana Teknik (Kedua) di Universitas Gajah Mada – Yogyakarta, Prodi Magister Perencanaan Kota dan Daerah.

Fokus penelitian saya pada bidang Arsitektur khususnya Perencanaan Kota dan Perancangan Arsitektur seperti :

- Morfologi Bangunan Kolonial di Bandar Lampung 2018,
- Identifikasi Kondisi dan Strategi Penataan Kampung menuju Kampung Kreatif Perkotaan 2017,
- Analisis Kerusakan Bangunan Ruang Kelas SMP di Kabupaten Lampung Timur 2014,
- Posisi Geografis Sekolah SMK Negeri di Propinsi Lampung 2010,
- Posisi Geografis Sekolah SMA Negeri di Propinsi Lampung 2010,
- Tim Studi Raperda “Studi Optimalisasi Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Tulang Bawang” 2006,
- Bata Cetak sebagai bahan bangunan untuk perumahan sederhana 2006,
- Studi Kawasan untuk Lokasi Industri Terpadu di Kota Bandar Lampung 2004,
- Evaluasi Rencana Induk Tata Letak (RITL) Sarana Pelabuhan Penyerbangan Bakaheni 2003,
- Evaluasi Program P2P Dinas Permukiman Propinsi Lampung di Wilayah Kota Bandar Lampung Tahun Anggaran 2001-2002,
- Peran serta Perguruan Tinggi Membina perdesaan untuk mendorong Keterkaitan desa – kota 2000,
- Evaluasi Pemukiman kembali (Resettlement) Nelayan di kawasan TPI Lempasing Kota Bandar Lampung 2001,
- Pengaruh Lubang Baut terhadap arah Gaya Tarik dan Gaya Tekan 1999,
- Studi Eksploratif Desa Binaan Universitas Lampung 1995,
- Rona Awal Desa Binaan Universitas Lampung 1996,
- Studi Kualitas Hunian Mahasiswa di sekitar kampus Universitas Lampung 1987.

## BIODATA

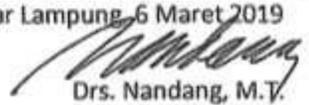
DATA UTAMA		
Nama Lengkap	Drs. Nandang, M.T.	
NIP	19570606 198503 1 001	
NIDN	0006065705	
Tempat & Tanggal Lahir	Majalengka, 06 Juni 1957	
Pangkat/ Golongan Ruang	Pembina/ IVa	
Jabatan Fungsional	Lektor Kepala	
RIWAYAT PENDIDIKAN		
Nama Pendidikan	Nama Universitas	Bidang Keahlian
Strata – 1	IKIP-Bandung, FPTK Jurusan Arsitektur	Arsitektur
Strata – 2	Universitas Gadjah Mada-Yogyakarta, Prodi Magister Perencanaan Kota dan Daerah	Perencanaan Kota dan Daerah/Wilayah
Strata – 3	-	-
RIWAYAT PENELITIAN		
Judul Penelitian	Sumber Dana dan Besarnya Dana	Tahun
Morfologi bangunan kolonial di Bandar Lampung	DIVA Fakultas Teknik Unila	2018
Identifikasi Kondisi dan Strategi Penataan Kampung Menuju Kampung Kreatif Perkotaan	DIVA Fakultas Teknik Unila	2017
Analisis Kerusakan Bangunan Ruang Kelas SMP SMP di Kabupaten Lampung Timur	Dinas Pend. Lam.Tim	2014
Posisi Geografis Sekolah Sekolah SMK Negeri Di Propinsi Lampung	Dinas Pendidikan Propinsi Lampung	2010
Posisi Geografis Sekolah Sekolah SMA Negeri Di Propinsi Lampung	Dinas Pendidikan Propinsi Lampung	2010
Tim Studi Raperda "Studi Optimalisasi Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Tulang Bawang	Dispenda Tanggamus	2006
Bata Cetak Sebagai Bahan Bangunan Untuk Perumahan Sederhana	Mandiri	2006
Studi Kawasan Untuk Master Plan Pusat Kegiatan Olah Raga (PKOR) Way Halim Bandar Lampung	Dinas Permukiman Propinsi Lampung	2005
Studi Kawasan Untuk Lokasi Industri Terpadu Di Kota Bandar Lampung, 2004	Kota Bandar Lampung	2004
Evaluasi Rencana Induk Tata Letak (RITL) Sarana Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni, 2003	ASDP Pusat Jakarta	2003
Evaluasi Program P2P Dinas Permukiman Propinsi Lampung Di Wilayah Kota Bandar Lampung Tahun Anggaran 2001-2002	Dinas Permukiman Propinsi Lampung	2003

Peranserta Perguruan Tinggi Membina Perdesaan Untuk mendorong Keterkaitan Desa – Kota 2000	Mandiri	2001
Evaluasi Pemukiman Kembali ( <i>Resettlement</i> ) Nelayan di Kawasan TPI Lempasing Kota Bandar Lampung	Tesis	2001
Pengaruh Lubang Baut Terhadap arah Gaya Tarik dan Gaya Tekan	Mandiri	1999
Studi Eksploratif Desa Binaan Universitas Lampung	LP Unila	1995
Rona Awal Desa Binaan Universitas Lampung	LP Unila	1996
Studi Kualitas Hunian Mahasiswa di sekitar Kampus Universitas Lampung	Mandiri	1987
<b>RIWAYAT SEMINAR ILMIAH/LOKAKARYA/PENATARAN /WORKSHOP/PAMERAN</b>		
<b>Nama/ Jenis Kegiatan</b>	<b>Lokasi – Tahun</b>	<b>Sebagai Penyaji/Peserta (Dilengkapi Prosiding dan Sertifikat)</b>
Seminar hasil penelitian penentuan desa binaan Unila	1995	LPM dan Lembaga Penelitian Unila
Seminar hasil peneltian rona awal desa binaan Unila	1996	LPM dan Lembaga Penelitian Unila
Simposium, kerjasama antara Sekretariat Nasional ASEAN dan Unuversitas Lampung	1989	Universitas Lampung dan Setnas ASEAN
<b>RIWAYAT KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT</b>		
<b>Judul Pengabdian Kepada Masyarakat</b>	<b>Sumber Dana</b>	<b>Tahun</b>
Pelatihan Keterampilan Pertukangan Kayu Pada Masyarakat Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung	Dinas Pend. Prop Lampung	2009
Bantuan Teknis Perancangan Ruang Kelas SMP Dharma Bhakti Penunangan Baru Kabupaten Tulangbawang	Mandiri	2009
Bantuan Teknis Perancangan Ruang Kelas SMP Waskita Bekri Lampung Tengah	Mandiri	2010
Perancangan Renovasi Masjid Al Mustaqim Lampung Tengah	Mandiri	2010
Perancangan Renovasi Masjid AD'DUA di Perumahan Way Halim Permai	DIPA Unila	2014
Perancangan Renovasi Masjid di kampus SMAN 2 Kota Bandar Lampung	DIPA Unila	2015
Bantuan Teknis Perancangan Master Plan SMAN 9 Kota Bandar Lampung	DIPA Unila	2015
Bantuan Teknis Perancangan Pengembangan Rumah Tinggal	Mandiri	2016
Bantuan Teknis Perancangan Interior Kantor Kaprodi Teknik Mesin FT Unila	DIPA Unila	2016
Pembuatan Lubang Resapan Halaman Parkir Kendaraan Kampus PDD Unila Kabupaten Pringsewu	Dipa FT Unila	2017
Bantuan teknis perencanaan bangunan kantor pekon Kejayaan kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus	Dipa FT Unila	2018
<b>PENGALAMAN SEBAGAI PAKAR/NARASUMBER /STAF AHLI</b>		
<b>Nama Lembaga</b>	<b>Periode</b>	<b>Tingkat (Lokal, Nasional,</b>

		Internasional)
Akademi Komunitas Negeri Kabupaten Pringsewu	2013-2017	Lokal
<b>RIWAYAT MENGAJAR DI PS LAIN DAN PT LAIN</b>		
<b>Nama PS/ PT Lain</b>	<b>Waktu</b>	<b>Nama Mata Kuliah</b>
Akademi Komunitas Negeri Kabupaten Pringsewu, Prodi D-2 Teknik Arsitektur dan Lansekap ( sebagai Dosen dan Kaprodi)	2013-2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perancangan 1 dan 2</li> <li>• Struktur Bangunan 1 dan 2</li> <li>• Utilitas</li> <li>• Kewirausahaan</li> <li>• Kerja Praktek</li> </ul>
<b>JURNAL/ ARTIKEL ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN</b>		
<b>Judul</b>	<b>Tahun</b>	<b>Nama Jurnal/Artikel</b>
Analisis Kerusakan Bangunan Ruang Kelas SMP SMP di Kabupaten Lampung Timur	2014	Dipa Unila
Posisi Geografis Sekolah Sekolah SMA Negeri Di Propinsi Lampung	2010	Dipa FT Unila
Tim Studi Raperda "Studi Optimalisasi Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Tulang Bawang	2006	Dalam proses
Bata Cetak Sebagai Bahan Bangunan Untuk Perumahan Sederhana	2006	Proceeding : Seminar Nasional "Teknologi Beton Dalam Rekayasa Konstruksi" 29 Maret 2006, ISBN No : 979-25-1562-3(Mandiri)
Studi Kawasan Untuk Master Plan Pusat Kegiatan Olah Raga (PKOR) Way Halim Bandar Lampung	2005	"Rekayasa" Jurnal Sipil & Perencanaan, Vol.9 No.2 Agustus 2005 Mandiri)
Studi Kawasan Untuk Lokasi Industri Terpadu Di Kota Bandar Lampung, 2004	2004	"Rekayasa" Jurnal Sipil & Perencanaan , Vol.9 No.1 April 2005 (Mandiri)
Studi Kawasan Untuk Lokasi Industri Terpadu Di Kota Bandar Lampung, 2004	2004	"Rekayasa" Jurnal Sipil & Perencanaan , Vol.9 No.1 April 2005(Mandiri)
Evaluasi Rencana Induk Tata Letak (RITL) Sarana Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni, 2003	2003	"Rekayasa" Jurnal Sipil & Perencanaan , Vol.9 No.1 April 2005(Anggota)
Evaluasi Program P2P Dinas Permukiman Propinsi Lampung Di Wilayah Kota Bandar Lampung Tahun Anggaran 2001-2002	2003	"Jurnal Rekayasa Sipil & Perencanaan Edisi <u>Kesebelas</u> 2003" ISSN 0852-7733( Mandiri )
Peranserta Perguruan Tinggi Membina Perdesaan Untuk mendorong Keterkaitan Desa – Kota 2000	2001	"Jurnal Rekayasa Sipil & Perencanaan Edisi <u>Ketujuh</u> 2001" ISSN 0852-7733( Mandiri)
Evaluasi Pemukiman Kembali ( <i>Resettlement</i> ) Nelayan di Kawasan PPI Lempasing Kota Bandar Lampung	2001	Jurnal Penelitian "Rekayasa" Sipil dan Perencanaan, th.2002(

		Mandiri)
Pengaruh Lubang Baut Terhadap arah Gaya Tarik dan Gaya Tekan	1999	-( Mandiri)
Studi Eksploratif Desa Binaan Universitas Lampung	1995	Jurnal Penelitian "Rekayasa" Sipil dan Perencanaan, th.1999
Rona Awal Desa Binaan Universitas Lampung	1996	-
Studi Kualitas Hunian Mahasiswa di sekitar Kampus Universitas Lampung	1987	-
<b>BAHAN AJAR / BUKU REFERENSI YANG DIMILIKI</b>		
<b>Judul Buku</b>	<b>Tahun</b>	<b>Mata Kuliah</b>
Membuat Diktat, Judul : "Konstruksi Atap"	2009	Struktur Bangunan
Membuat Diktat, Judul : "Pondasi Bangunan Gedung"	2010	Struktur Bangunan
Membuat Diktat, Judul : "Bangunan Gedung-Perencanaan dan Persiapan Pembangunan"	2011	Struktur Bangunan
Membuat modul, Judul : "Perumahan"	2012	Perumahan
Membuat modul, Judul : "Perancangan 1"	2013	Perancangan 1
Membuat modul, Judul : "Perancangan 2"	2014	Perancangan 2
<b>PEKERJAAN DI LAPANGAN / PROYEK</b>		
RPJP Kota Bandar Lampung 2006-2005	2006	Tim Penyusun
Site Plan PKOR Kota Bandar Lampung	2005	Perencanaan
Rencana Tata Letak Pelabuhan Bakauhuni dan Merak	2003	Tim Penyusun
Perancangan Gedung B 2 Lantai FT Unila	1996	Tim Perencanaan
Perumahan Batarajaya Lampung Tengah	1994	Tim Perencanaan dan Pelaksanaan
Perumahan Bataranila Lampung Selatan	1991	Tim Perencanaan dan Pelaksanaan
Bangunan Di Tambak Udang Way Lubuk Lampung Selatan	1987	Tim Perencanaan dan Pelaksanaan
Gedung ATPU Bandung	1984	Tim Perencana
Gedung DPRD Bengkulu	1983	Tim Perencana
Komplek Pendidikan Sekolah Kehutanan di Kadipaten Majalengka	1981	Pelaksana
Sekolah Sekolah SMP, SMA, SMK	1982-1984	Tim Perencana & Supervisi

Bandar Lampung, 6 Maret 2019

  
Drs. Nandang, M.T.

NIP. 195706061985031001

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Agung Cahyo Nugroho, S.T.,M.T.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	19760302 200604 1 002
5	NIDN	0002037603
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Metro 2 Maret 1976
7	Email	<a href="mailto:agungnugroho@gmail.com">agungnugroho@gmail.com</a>
8	Nomor Telp/HP	081278534936
9	Alamat Kantor	Gedung B T Slpil Fakultas Teknik Unila J. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung
10	Nomor Telp/Faks	0721-788217, 0721-704947
11	Lulusan yang dihasilkan	D3 = 20 orang, S-1= - orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Perancangan Arsitektur III (S1 Arsitektur)
		2. Perancangan Arsitektur IV (S1 Arsitektur)
		3. Teori Arsitektur I (S1 Arsitektur)
		4. Teori Arsitektur II (S1 Arsitektur)
		5. Kota dan Permukiman I (S1 Arsitektur)
		6. Kota dan Permukiman II (S1 Arsitektur)
		7. Perkembangan Arsitektur (S1 Arsitektur))
		8. Perancangan Arsitektur III (D3 ABG)
		9. Perancangan Arsitektur IV (D3 ABG)
		10. Perancangan Arsitektur V (D3 ABG)
		11. Tata Kota (D3 ABG)

### Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UGM	ITB	
Bidang Ilmu	Teknik Arsitektur	Magister Arsitektur	
Tahun Masuk - Lulus	1994 - 2000	2001 - 2003	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Perancangan Fasilitas Audio Visual di Yogyakarta	Penataan dan Perancangan Kampung- Kampung di Kawasan Jalan Malioboro Yogyakarta : Kajian Karakteristik Ruang Terbuka sebagai Dasar Peningkatan Densitas Kampung	

	S-1	S-2	S-3
Nama Pembimbing/Promotor	Ir. Haryana, M.Arch Ir. Soeleman Saragih, M.T.	Ir. Akhmad Deni Tardiyana, MUDD Ir. Budi Rijanto, DEA	

Pengalaman Penelitian Terakhir dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2019	kajian pengembangan sistem pengelolaan bangunan warisan budaya melalui pendekatan urban resilience dan asset management, studi kasus tradisional arsitektur di Kampung Wana, Kabupaten Lampung Timur	DIPA Unila	35
2	2018	Identifikasi dan Analisis Tipologi Bangunan Rumah Tradisional Lampung di Kota Bandar Lampung, Studi Kasus: Bangunan Tradisional Lampung Kawasan Rajabasa	DIPA FT	10
3	2018	Kajian Solid Void Linkage Kawasan Pesisir Kota Bandar Lampung dalam Mendukung Pengembangan Urban Tourism melalui Konsep ICZM	DIPA FT	10
4	2017	Identifikasi Kondisi dan Strategi Penataan Kampung Menuju Kampung Kreatif Perkotaan, Studi Kasus Kampung Negeri Olok Gading Bandar Lampung	DIPA FT	7,5
5	2017	Kajian Perubahan Fungsi Bangunan dan Pengaruhnya Terhadap Karakteristik Enclosure Ruang Jalan, Studi Kasus Jalan AH Nasution Kota Metro	DIPA FT	7,5
6	2016	Kajian Behavioural Setting pad Ruang Publik Taman Kota Studi Kasus Taman Kota Metro	DIPA Unila	10
7	2011	Identifikasi Kondisi Ruang Terbuka Kawasan Perumahan Kota Bandar Lampung	Mandiri	5

Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2018	Bantuan Teknis Pembuatan Gambar Renovasi Masjid Al Iman Perum Bumi Puspa Kencana Kota Bandar Lampung	DIPA FT	7
2	2018	Bantuan Teknis Pembuatan Desain Rumah Tahfidz Alqur'an dan Sarana Pendukung Lainnya di Komplek Masjid Al Iman Perum Bumi Puspa Kencana Bandar Lampung	DIPA FT	7
3	2017	Bantuan Teknis Pembuatan 3D dan Animasi Masjid Komplek Calon Pondok Pesantren Al Hanif Bandar Lampung	DIPA FT	7,5
4	2017	Bantuan Teknis Penataan Ruang Terbuka Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan Kampung Perkotaan pada LK I Kelurahan Kangkung Kota Bandar Lampung	DIPA FT	7,5
5	2017	Pembuatan Lubang Resapan di Halaman Parkir Kendaraan Kampus PDD Unila Kabupaten Pringsewu.	DIPA FT	7,5
6	2016	Bantuan Teknis Gambar Pra Rancangan Masjid Al Wasii Unila	Proposal	-

Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal/Proceeding dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/ Tahun
1	A Strategy Requirement for Vernacular Architecture Existences in Lampung as a part of Sustainable Development	IOP Conference Series: Earth and Environmental Science	409/2019
2	The Importance of Cultural Heritage Conservation in Society: A Review and Prospect for Future Cities, with Bandar Lampung as Cased Study	IOP Conference Series: Earth and Environmental Science	409/2019
3	The Role of Internet of Things to Support Cultural Heritage Inventory in Urban	IEEE	10.1109/ICITSI.2018.8695935/2

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/ Tahun
	Resiliency Approach: Tradisional House		019

Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Temu Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Safe, Green and Smart Building	Bangunan Gedung Hijau : Menuju Bangunan dan Lingkungan yang Berkelanjutan	FT Unila, 2018
2	ICETsAS 2018	Identifikasi Kondisi dan Strategi Penataan Kampung Menuju Kampung Kreatif Perkotaan Studi Kasus : Kampung Negeri Olok Gading Bandar Lampung	Emersia Hotel, 2018
3	Seminar Penelitian DIPA Unila 2016	Kajian Behavioural Setting pad Ruang Publik Taman Kota Studi Kasus Taman Kota Metro	LPPM Unila 2016
4	International ICUDEP 2019 dengan judul: Resilience Capacity Planning:	A Strategy Requirement for Vernacular Architecture Existences in Lampung as a part of Sustainable Development	Hotel Santika Semarang, 2019
5	International ICUDEP 2019 dengan judul: Resilience Capacity Planning:	The Importance of Cultural Heritage Conservation in Society: A Review and Prospect for Future Cities, with Bandar Lampung as Cased Study	Hotel Santika Semarang, 2019
6	Seminar Internasional ICRP 2019	Developing Effective Resilient Architecture Based on Psychological Environment and Local Behaviour	Malaysia, 2019
7	Information Technologi System and Innovation (ICITSI) 2018	The Role of Internet of Things to Support Cultural Heritage Inventory in Urban Resiliency Approach: Tradisional House	Bandung, 2018

No	Nama Temu Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
8	Seminar nasional SINTA 2019	Pengaruh Ketahanan Sosial Masyarakat Desa Wana dalam Ketahanan Identitasnya sebagai Desa Tradisional	Hotel Emersia, 2019

#### Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
-	-	-	-	-

#### Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
-	-	-	-	-

#### Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	Penataan Kawasan PKOR Way Halim Kota Bandar Lampung	2017	PKOR Way Halim	Menerima dengan baik dan dilanjutkan dengan pembangunan fisik
2	Studi Perencanaan Site Plan Kawasan industri Tegineneng Kab. Pesawaran Provinsi Lampung	2017	Kawasan Tegineneng Kab. Pesawaran	Perlu diperjelas batasan wilayah kawasan industri dan status lahannya
3	Penataan Kampung Nelayan Sumber Jaya Kota Bengkulu	2016	Kota Bengkulu	Tertatanya area sirkulasi kampung dengan perkerasan dan penataan RTH kampung serta dermaga perahu

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
4	Penyusunan Pergub tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda No.27 Tahun 2014 tentang Arsitektur Bangunan Gedung Berornamen Lampung	2015	Provinsi Lampung	Ditetapkan menjadi Pergub No.60 Tahun 2015
5	Juri Lomba Logo Kabupaten Pesisir Barat	2015	Kabupaten Pesisir Barat	Terpilihnya 3 besar juara logo Kab. Pesisir Barat yang akan ditetapkan lebih lanjut oleh panitia
6	Penyusunan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Strategis Teluk Betung Kota Bandar Lampung	2014	Kawasan Teluk Betung Kota Bandar Lampung	Rumusan Draft Perwali

Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

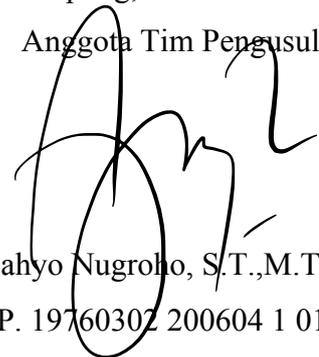
No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
-	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hokum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi Universitas Lampung Tahun Anggaran 2020.

Bandar Lampung, Februari 2020

Anggota Tim Pengusul,



Agung Cahyo Nugroho, S.T.,M.T.

NIP. 19760302 200604 1 01

## BIODATA ANGGOTA PENGUSUL

### A. Identitas Diri

1.	<b>Nama Lengkap</b>	Kelik Hendro Basuki, S.T., M.T.
2.	<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki / <del>Perempuan</del>
3.	<b>Jabatan Fungsional</b>	Asisten Ahli
4.	<b>NIP/ NIK</b>	19731218 200501 1 002 / 1871101812730002
5.	<b>NIDN</b>	0018127304
6.	<b>Tempat dan Tanggal Lahir</b>	Lampung Selatan, 18 Desember 1973
7.	<b>Email</b>	<i>kelik.hendro@eng.unila.ac.id</i>
8.	<b>Nomor Telepon (HP)</b>	+62 81379746399
9.	<b>Alamat Kantor</b>	PS Arsitektur Unila, Jurusan Teknik Sipil, Gedung B Fakultas Teknik, Universitas Lampung Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Bandar Lampung, Lampung 35145
10.	<b>Nomor Telepon/ Faks</b>	+62 721 704947
11.	<b>Lulusan yang telah dihasilkan</b>	D3 = 55 orang      S-1 = 0 ;      S-2 = 0 ;      S-3 = 0 ;
12.	<b>Mata Kuliah yang diampu</b>	1) Peranc. Arsitektur 1 (D3 Arsitektur Bang. GD.)
		2) Peranc. Arsitektur 2 (D3 Arsitektur Bang. GD.)
		3) Peranc. Arsitektur 5 (D3 Arsitektur Bang. GD.)
		4) Etika Profesi (D3 Arsitektur Bang. GD.)
		5) Std. Gubahan Ruang & Bentuk (S1 Arsitektur)
		6) Metode Perancangan 1 (S1 Arsitektur)
		7) Perancangan Arsitektur 1 (S1 Arsitektur)
		8) Perancangan Arsitektur 2 (S1 Arsitektur)
		9) Perancangan Arsitektur 3 (S1 Arsitektur)
		10) Perancangan Arsitektur 4 (S1 Arsitektur)
		11) Perancangan Arsitektur 5 (S1 Arsitektur)
		12) Perancangan Arsitektur 6 (S1 Arsitektur)
		13) Arsitektur Vernakular (S1 Arsitektur)
		14) Seni Dalam Arsitektur (S1 Arsitektur)

**B. Riwayat Pendidikan**

	S-1	S-2
<b>Nama Perguruan Tinggi</b>	Universitas Gadjah Mada	Institut Teknologi Bandung
<b>Bidang Ilmu</b>	Arsitektur	Perancangan Arsitektur
<b>Tahun Lulus</b>	1999	2012
<b>Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi</b>	<i>Pusat Jajan dan Seni Khas Lampung di Bandar Lampung</i>	Ruang Kontemplasi Seni dan Budaya Tionghoa di Teluk Betung Bandar Lampung
<b>Nama Pembimbing/ Promotor</b>	Dr. Ir. Arya Ronald	Ir. Baskoro Tedjo, MSEB, Ph.D.

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2017	Ruang Terbuka Hijau (RTH) Sebagai Salah Satu Elemen Pembentuk Struktur Kota (Lapangan Merdeka Gunung Sugih Lampung Tengah)	DIPA FT Unila	7,5
2.	2017	Studi Pengembangan Hutan Mangrove Desa Margasari Lampung Timur	PNBP FT Unila	35
3.	2017	Desain Kawasan Foodcourt di PKOR Way Halim Dengan Menggunakan Atap Tenda	Mandiri	
4.	2017	Perancangan Skatepark Untuk Arena Olahraga dan Ruang Terbuka Masyarakat Bandar Lampung di PKOR Way Halim	Mandiri	
5.	2017	Pra Desain Rehabilitasi Gedung B Dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Ruang di Fakultas Hukum Universitas Lampung	Mandiri	

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DRPM maupun dari sumber lainnya

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2017	Bantuan Teknis Pembuatan 3D dan Animasi Masjid Komplek Calon Pondok Pesantren Al Hanif Bandar Lampung	DIPA FT Unila	7
2.	2017	Pengembangan Potensi Geowisata dan Agrowisata Daerah Ulubelu Melalui Pendekatan Partisipasi Masyarakat dan Kearifan Lokal	PNBP FT Unila	30
3.				
4.				

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
5.				

\* *Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada Masyarakat DRPM maupun dari sumber lainnya*

**E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun
1.	Struktur Alternatif Dalam Arsitektur Dengan Menggunakan Teknologi Ferosemen.	Jurnal Teknologi, Universitas Nusa Cendana	Vol.7./ No.2/ September 2016 ISSN : 1693-9522
2.	Kajian Spatial Enclosure Pada Penataan Ruang Jalan. Studi Kasus : Penataan Koridor Perdagangan di Kawasan Teluk Betung Bandar Lampung	Jurnal Rekayasa, Universitas Lampung	Vol.19/No. 01/ April 2015 ISSN : 0852-7733

**F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Nama Temu Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	<i>The International Conference Research Collaboration ; "Improvement of City Environmental Quality"</i>	<i>Hortipark Lampung as Environmental Friendly Urban Horticulture Concept in Lampung Province</i>	12 Maret 2018/Universitas Airlangga, Surabaya
2.	-	-	-

**G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	-	-	-	-
2.	-	-	-	-

**H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir**

No.	Judul / Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ ID
1.	-	-	-	-
2.	-	-	-	-

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1.	Perda Arsitektur Bangunan dan Ornamen Lampung	2015	Provinsi Lampung	Baik
2.	Pergub Arsitektur Bangunan dan Ornamen Lampung	2016	Provinsi Lampung	Baik

**J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	-	-	-
2.	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan skema Pengabdian.

Bandar Lampung, 5 April 2020

Anggota Pengusul



Kelik Hendro Basuki, S.T., M.T.